# STRATEGI INDONESIA UNTUK MENCAPAI KESEPAKATAN INDONESIA – AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT

(IA-CEPA) TAHUN 2010-2018

# **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) dalam Bidang Hubungan Internasional



Oleh:

# MAR'ATUS SHOLIHAH NIM. 102215003

# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK PRODI HUBUNGAN INTERNASIONAL

**DESEMBER 2019** 

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini yang ditulis oleh:

Nama

: Mar'atus Sholihah

NIM

: I02215003

Program Studi: Hubungan Internasional

Yang berjudul "Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan Indonesia -Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2010-2018." saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Hubungan Internasional.

Surabaya, 25 November 2019

Pembimbing

Ridha Amaliyah, S.IP., MBA.

NIP: 201409001

### **PENGESAHAN**

Skripsi yang ditulis oleh Mar'atus Sholihah yang berjudul: "Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2010-2018", telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan tim penguji pada tanggal.

# TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Ridha Amaliyah, S.IP, MBA NIP. 201409001

Penguji II

Abid Rohman. NIP 1977062/32007101006

Penguji III

Penguji IV

Rizki Rahmadini Nurika, S.Hub.Int., M.A. NIP 199003252018012001

Surabaya, 10 Desember 2019

Mengesahkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof akki, M.Ag., Grad.Dip.SEA., M.Phil., Ph.D.

NIP 197402091998031002

### PERNYATAAN

#### PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

#### Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertada tangan dibawah ini, saya:

Nama

: Mar'atus Sholihah

NIM

: 102215003

Program Studi

: Hubungan Internasional

Judul Skripsi

: Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan

Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement

(IA-CEPA) Tahun 2010-2018.

# Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

- Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga Pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- Apabila skripsi ini dkemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung konsekuensi hokum yang terjadi.

Surabaya, 24 November 2019



# KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: MAR'ATUS SHOLIHAH
NIM	: 102215003
Fakultas/Jurusan	: FISIP / HUBUNGAN INTERNASIONAL.
E-mail address	: Mariss yeoppo@gmail. com
UIN Sunan Ampe ☑ Sekripsi □ yang berjudul :	ngan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan el Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah : Tesis Desertasi Lain-lain ()  Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan
Inclonesia - A	Australia Comprehensive Economic Partnership
Agreement	(1A-(EPA) Tahun 2010-2018

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

METERAL

ACCOMPEL

ACCOMPENDATE

AC

#### **ABSTRACT**

Mar'atus Sholihah, 2019, Indonesia's Strategy to Achieve Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) in 2010-2018 Thesis of International Relations Program at the Faculty of Social and Political Sciences of State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya.

**Keywords:** *Indonesian Strategy, IA-CEPA, Commercial Diplomacy* 

This research attempts to describe the Indonesian government's strategy to reach the Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) in 2010-2018. The method in this study is qualitative descriptive with interviews and documentation as data collection. The results shows that based on commercial diplomacy framework of Evan Potter, the Indonesian government has carried out four activities that support commercial diplomacy, exchange information with IA-BPG and AIBC members to discuss opportunities and obstacles, hold meetings between IA-BPG members, offer mutually beneficial cooperation for the two countries in the field of trade and investment, make agreements with Australia to eliminate tariffs to 0% and improving the quality standards of food products, so as to be able to compete in the Australian market. Through these various efforts, it can be seen that the Indonesian government in collaboration with business people is realizing the IA-CEPA agreement.

#### ABSTRAK

Mar'atus Sholihah, 2019, Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2010-2018, Skripsi Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Strategi Indonesia, IA-CEPA, Diplomasi Komersial

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)* tahun 2010-2018. Metode yang di gunakan adalah kulitatif deskriptif dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan kerangka diplomasi komersial Evan Potter, pemerintah Indonesia telah melakukan empat aktivitas yang mendukung diplomasi komersial yaitu melakukan pertukaran informasi dengan anggota IA-BPG dan AIBC guna membahas peluang dan hambatan, mengadakan pertemuan antara antara anggota IA-BPG, menawarkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi kedua Negara dalam bidang perdagangan dan investasi, membuat kesepakatan dengan Australia untuk menghapuskan tarif menjadi 0% serta peningkatan standar kualitas produk makanan, sehingga mampu berdaya saing di pasar Australia. Melalui berbagai upaya tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia bekerjasama dengan para pelaku bisnis mewujudkan kesepakatan IA-CEPA.

# **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULIS	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	Х
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK	xiv
GLOSARIUM	XV
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Definisi Konseptual	20
G. Argumentasi Utama	23
H. Sistematika Pembahasan	
RAR II. KERANCKA KONSEPTIJAL	24

A. Diplomasi Komersial	24
BAB III: METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Subyek Penelitian dan Tingkat Analisa Data	34
D. Tahap –Tahap penelitian	35
E. Sumber Data Penelitian	37
F. Teknik Pemgumpulan Data	
G. Teknik Analisis Data	38
H. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	39
BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	41
A. Dinamika Hubungan Indonesia Dengan Australia	41
B. Kesepakatan IA-CEPA (Tahun 2010-2018)	
C. Keuntungan IA-CEPA	76
D. Analisis	83
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	10

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

# A. Latar Belakang

Indonesia dan Australia merupakan mitra perdagangan yang sudah terjalin sejak lama, dan sama-sama memiliki pemikiran bahwa kedua negara saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan bilateral keduanya sudah terjalin sejak tahun 1940-an. Meskipun selama ini hubungan Indonesia dan Australia sering mengalami pasang surut dari waktu ke waktu seperti adanya konflik pada tahun 2013, pemerintah Australia diketahui telah melakukan penyadapan terhadap pemerintah Indonesia yaitu Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono, Ibu Negara Ani Yudhoyono, Wakil Presiden Republik Indonesia Boediono dan Menteri Perekonomian Hatta Rajasa sejak tahun 2009.

Ketegangan kembali terjadi pada tahun 2015, yaitu pada saat eksekusi mati duo Bali Nine. Bali Nine merupakan sebutan khusus bagi sembilan orang pengedar narkoba yang tertangkap di Bandara Ngurah Rai Bali pada 17 April 2005.12 Dua dari sembilan tersangka tersebut adalah Andrew Chan dan Myuran Sukumaran yang merupakan warga negara Australia. Pada saat itu Presiden Joko Widodo menolak usulan grasi yang diajukan para tersangka.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Kedutaan Indonesia untuk Australia. Sejarah Bilateral Australia-Indonesia, <a href="http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15\_006.html">http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15\_006.html</a> diakses pada 8 januari 2019.

Namun Indonesia dengan Australia menyadari arti pentingnya perbaikan hubungan bilateral dan menjalin kerjasama di berbagai bidang. Sehingga hubungan yang dijalin antara Indonesia dengan Australia pun berlangsung hingga hari ini. Seiring kondisi ekonomi global dan regional yang berubah, hubungan antara Indonesia dengan Australia telah mengalami transformasi ekonomi yang besar. Indonesia maupun Australia keduanya sama-sama memiliki kebutuhan dan kekuatan yang saling melengkapi dan kedua negara bisa memperoleh jauh lebih tinggi ekonomi dan masyarakat kedua negara.

Table 1. Perdagangan Indonesia - Australia





Uraian	2005 2006	2007 20	2008	2008 2009	Trend% 2005-	Jan-Nov		Perubahan	
(T) TO	1/2/2/2/1	1.000	7070	-5700	77.75	2009	2009	2010	%
Total Perdagangan	4.794.748,7	5.757.541,9	6.398.569,3	8.108.503,6	6.700.239,8	10,65	5.984.771.0	7.453.158,1	24,54
Migas	1.422.362,0	1.473.673,5	1.713.593,9	2.020.496,2	1.614.470,8	5.85	1.398.893,2	1.619.663,0	15,78
Non Migas	3,372.386,8	4.283.868,4	4.684.975,3	6.088.007.4	5.085.769,0	12.45	4.585.877,8	5.833.495,2	27,21
Ekspor	2.227.608,3	2.771.277,0	3.394.557,3	4.110.969,6	3.264.224,7	12.28	2.956.203,3	3.756.634,9	27,08
Migas	1.101.600,4	1.167.700,9	1.526.683,0	2.003.504,3	1.552.577,4	13.05	1.391.233,7	1.613.817,3	16,00
Non Migas	1.126.007,8	1.603.576,0	1.867.874,3	2.107.465,3	1.711.647,3	11.75	1.564.969,6	2.142.817,6	36,92
Impor	2.567.140,5	2.986.264,9	3.004.012,0	3.997.543,0	3.436.015,1	9.14	3.028.567,7	3.696.523,3	22,06
Migas	320.761,5	305.972,6	186.910,9	16.991,9	61.893,5	-46.11	7.659,6	5.845,6	-23,68
Non Migas	2.246.378,9	2.680.292,3	2.817.101,0	3.980.542,1	3.374.121,6	12.85	3.020.908,2	3.690.677,6	22,17
Neraca Pedagangan	-339.532,2	-214.987,9	390.545,3	113.435,6	-171.790,4	0.00	-72.364,4	60.111,6	-183,07
Migas	780.838,9	861.728,4	1.339.722,1	1.986.512,4	1.490.683,9	23,72	1.383.574,3	1.607.971,7	16,22
Non Migas	-1.120.371.1	-1.076.716.3	- 949.226,7	- 1.873.076.6	- 1.662.464.3	0.00	-1.455.938.7	-1.547.860.1	6,31

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah Oleh PUSDATA Kemendag).<sup>3</sup>

Gambar di atas merupakan tabel perdagangan Indonesia dengan Australia. Dari neraca tesebut terlihat bahwa selama 2005 hingga 2009

Neraca Perdagangan Indonesia Australia, https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-trade-with-partner-country/search, diakses 11 desember 2019

kerjasama antara keduanya dalam bidang perdagangan cenderung meningkat.

Grafik 1: Arus Masuk FDI Dari Australia Ke Indonesia



Sumber: Disu<mark>su</mark>n dengan m<mark>en</mark>ggunakan data BKPM Indonesia.<sup>4</sup>

Arus masuk FDI Australia untuk Indonesia mengalami kemajuan yang cukup signifikan, terutama sejak tahun 2000, Ada peningkatan kepercayaan pada pihak investor Australia dalam perekonomian Indonesia dan hal ini bagus untuk masa depan ekonomi Indonesia, karena arus masuk FDI berdampak positif pada produktivitas dan nilai tambah. Jumlah proyek telah meningkat secara signifikan dan nilai investasi FDI juga meningkat besar dari rata-rata kurang dari Rp100 juta per tahun sebelum 2010 menjadi lebih dari US\$400 juta per tahun sejak 2010.

Indonesia dan Australia sepakat meyakini bahwa pentingnya suatu wadah untuk menjadi sebuah tempat bagi kedua negara untuk merundingkan kerjasama, terutama dalam bidang perdagangan antara

<sup>4</sup> Grafik arus masuk FDI Indonesia,https://id.investing.com/equities/bkm-management-ltd-advanced-chart. Diakses 11 desember 2019

kedua negara melalui sebuah perjanjian ekonomi komprehensif. Sehingga muncul lah kesepakatan untuk melakukan beberapa kerjasama yang dilakukan oleh kedua negara salah satunya yaitu kerjasama ekonomi Indonesia Australia (IA-CEPA).

IA-CEPA menciptakan kerangka kerja bagi Indonesia dan Australia untuk membuka potensi yang sangat luas dari kemitraan ekonomi bilateral, kemudian memupuk kerja sama ekonomi antara bisnis, masyarakat dan individu. Kerjasama Ekonomi Komprehensif Indonesia Australia (IA-CEPA) merupakan bentuk perjanjian bilateral antara Indonesia dan Australia yang direncanakan pada 2 november 2010<sup>5</sup> tidak hanya untuk mempererat hubungan kedua negara tetapi juga untuk mewujudkan kepentingan ekonomi kepentingan nasional dari masingmasing negara.

Dalam kesepakatan Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)*ini kedua negara sepakat bahwa IA-CEPA akan mencakup kerjasama ekonomi, isu-isu perdagangan dan investasi tidak hanya mencakup isu perdagangan barang dan jasa, dan kerja sama pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta inovasi industri. <sup>6</sup> IA-CEPA bertujuan untuk meningkatkan perdagangan dan investasi kedua negara, mengintegrasikan ekonomi baik bilateral maupun regional. Selain itu, kerjasama ini juga membentuk pondasi yang kokoh di

\_

<sup>5</sup> Pemerintah Austalia.2013. Dokumen IA-CEPA Guilding Principles.1.

<sup>&</sup>lt;sup>6</sup> Hasil Utama untuk Indonesia – IA-CEPA, Kedutaan Besar Australia Indonesia, https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/hasil\_utama\_IA-CEPA.html. Diakses 23 februari 2019

berbagai bidang kerja sama, termasuk keamanan, lingkungan, kerja sama ekonomi, pendidikan, isu-isu transnasional.

IA-CEPA berbeda dengan kerjasama ekonomi bilateral dan multilateral lainnya seperti *Free Trade Agreement (FTA)*. Sebab, cakupan kerja sama IA-CEPA tidak hanya di perdagangan, melainkan juga kebebasan perdagangan barang meliputi aspek nontarif, ketentuan asal barang, prosedur bea cukai dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitasi dan fitosanitasi jasa termasuk juga jasa keuangan dan telekomunikasi, investasi, hingga perdagangan elektronik juga kerjasama ekonomi yang lebih luas<sup>7</sup> (seperti, *Vocational Education Training (VET)*, *Higher Education*, dan *Health Sector*). Kebijakan daya saing, kerja sama ekonomi, serta ketentuan kelembagaan dan kerangka kerja.

Kemitraan baru antara Indonesia – Australia ini diarahkan untuk membentuk *economic powerhouse* (kerjasama perdagangan yang menyasar pasar negara ke tiga / pasar dunia) dengan menggabungkan keunggulan kedua negara. Dengan *IA-CEPA* Indonesia diharapkan menjadi bagian dari *global value chains* dan siap bersaing secara global. Kesepakatan *IA-CEPA* merupakan bukti nyata yng menunjukkan kepada dunia bahwa arah kebijakan ekonomi Indonesia sangatlah terbuka. Pada tahun 2005 Presiden RI dan PM Australia menyepakati, *joint declaration* 

7 INDONESIA – AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional

AGREEMENT (IA-CEPA) Direktorat Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-tenggara-dan-pasifik/australia, diakses

pada 36 februari 2019

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Fact Sheet, Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership agreement (IA-CEPA), http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc\_20181015\_fact-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf diakes pada 26 februari 2019

of Comprehensive Economic Partnership, Setelah itu proses kerjasama dilakukan pada tahun 2007 sampai 2009 penyusunan studi kelayakan mengenai FTA yang melibatkan pemerintah swasta dan akademisi negara. Kemudian hubungan bisnis juga dilanjutkan di tahun 2010 dengan meluncurkan perundingan IA -CEPA. Perundingan IA-CEPA pertama kali dilaksanakan pada tanggal 2 November tahun 2010, oleh Presiden RI dan PM Australia di Jakarta. Kemudian negosisasi yang ke 2 dilaksanakan pada tanggal 29 sampai 31 Juli 2013 di Canberra, Australia dengan fokus perundingan terhadap kerja sama ekonomi dan perjanjian antar pemangku kepentingan. Namun perundingan IA-CEPA ini sempat terhenti pada pertengahan tahun 2013 akibat dinamika politik kedua negara saat itu. Pada 16 Maret 2016, IA-CEPA di aktifkan kembali.

Perundingan *IA-CEPA* yang terakhir dilaksanakan di Jakarta, pada bulan Juli 2018<sup>10</sup> dimana ini menjadi momentum terjadinya kesepakatan pembentukan *IA-CEPA*. Pada tahun 2018, jumlah *FDI(foreign direct invesment)* Australia di Indonesia mencapai USD 597 juta, dengan sektor unggulan seperti pertambangan, tanaman pangan dan perkebunan, industri logam dasar dan barang logam, dan hotel serta restoran. *IA-CEPA* akan menciptakan peluang investasi baru dan investasi ini yang nantinya akan

<sup>&</sup>lt;sup>9</sup> Fact Sheet, Indonesia - Australia Comprehensive Economic Partnership agreement (IA-CEPA), http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc\_20181015\_fact-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf. Diakses pada 23 februari 2019

<sup>10</sup> IA-CEPA: Momentum Baru Kemitraan Indonesia-Australia dalam SIARAN PERS Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, https://www.kemendag.go.id/storage/article\_uploads/Tj6Xo6EnC0GJJlbk4bL6dKDpABvtA9Bxx uWPSodO.pdf, diakses pada 23 februari 2019

membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih kondusif. Hal ini penting untuk meningkatkan jumlah FDI Australia di Indonesia, dan sebaliknya.

Adanya perkumpulan dengan para pebisnis dalam mewujudkan kesepakatan IA-CEPA ini melalui Indonesia-Australia Partnership Group (IA-BPG) 11. Tujuannya adalah agar pemerintah Indonesia dengan Australia saling mendapatkan masukan yang lebih spesifik karena para pebisnis dapat memahami peluang-peluang yang muncul dari perjanjian IA-CEPA di masa yang akan datang, sekaligus mengatisipasi tantangan yang akan di hadapi. Melalui kerjasama antar kedua aktor tersebut maka akan di temukannya solusi dari setiap tantangan melalui program kerja sama ekonomi yng di sepakati oleh kedua negara.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, IA-CEPA bukanlah kesepakatan yang sama dengan kerjasama-kerjasama sebelumnya yang telah dilakukan oleh Indonesia dengan Australia. Dalam kesepakatan IA-CEPA ini terjadi proses negosiasi yang cukup panjang sejak 2010 hingga 2018. Hal ini menjadikan topik ini sangat menarik untuk diangkat peneliti mengenai bagaimana strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti akan berfokus untuk melihat bagaimana strategi Indonesia untuk mencapai kesepakatan tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Indonesia dan Australia Gali Peluang Kolaborasi Bisnis Baru Dalam IA-CEPA, https://kemlu.go.id/sydney/id, diases pada 24 februari 2019

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian yaitu: Bagaimana strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* tahun 2010-2018?

# C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia terhadap Australia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* pada tahun 2010 - 2018.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dapat dikategorikan menjadi dua yakni manfaat secara teoritis dan praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, dengan dilakukannya penelitian ini penulis berharap dapat menjadi salah satu referensi atau sumber rujukan bagi perkembangan ilmu hubungan internasional mengenai upaya pemerintah Indonesia terhadap Australia untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA pada tahun 2010 hingga 2018. Pengetahuan ini nanti bisa digunakan sebagai acuan untuk menulis jurnal ataupun meneliti mengenai kerjasama antara Indonesia dengan Australia.

# 2. Manfaat praktis penelitian ini adalah

- a. Sebagai referensi pemerintah Indonesia khususnya para pemangku kebijakan untuk melakukan kerjasama dengan Australia.
- b. Sebagai referensi bagi pelaku bisnis untuk memperluas pasar
- c. Sebagai referensi peneliti selanjutnya berkenaan dengan upaya mencapai kesepakatan ekonomi dengan negara- negara lainnya.

# E. Tinjauan Pustaka

Penulis akan menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian untuk diulas kembali, sebagai referensi dalam mendukung penelitian ini dengan mencari perbedaan dengan penelitian ini. Tujuan dari mengulas kembali penelitian terdahulu adalah sebagai landasan dalam menyusun kerangka pemikiran yang akan diteliti. Berikut literature *review* dari beberapa penelitian sebelumnya:

1. Skripsi Kepentingan Australia Mengaktifkan Kembali Perundingan Australia Comperhensive Economic Partnership Indonesia Agreement (IA-CEPA) Tahun 2016, oleh Mariah Ramandisyah. fokus penelitian skripsi ini adalah kepentingan Australia mengaktifkan kembali IA-CEPA pada tahun 2016. 12 Penelitian ini menganalisa kepentingan mencoba untuk Australia dalam mengaktifkan kembali IA-CEPA pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan teor liberalisme, konsep kepentingan nasional, dan

Mariah Ramandinsyah, "Kepentingan Australia Mengaktifkan Kembali Perundingan Indonesia – Australia Comperhensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)" (Skripsi. Universitas Lampung, 2016). 27-28

konsep interdependensi ekonomi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaktifan kembali *IA-CEPA* menjadi strategi Australia untuk normalisai hubungan dengan Indonesia setelah terjadinya dinamika politik pada tahun 2013-2015.

Dalam penelitian ini Australia berhasil mewujudkan kepentingan ekonomi setelah mengaktifkan *IA-CEPA* 2016. Kepentingan ekonomi Australia yakni untuk mencapai surplus perdagangan dengan meningkatnya nilai ekspor, memperoleh produk dan jasa yang unggul dengan biaya yang murah, serta meningkatkan investasi yang berujung pada akuisisi hak pengelolaan perusahaan tambang di Indonesia.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Mariah Ramandisyah adalah keduanya sama-sama membahas mengenai kesepakatan IA-CEPA dan keuntungannya bagi pihak Australia. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebuat adalah penelitian ini berfokus pada strategi dari pemerintah Indonesia dengan menggunakan konsep diplomasi komersial untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* serta mengusung penjelasan mengenai keuntungan bagi kedua negara.

2. Skripsi *Perjanjian kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia*dan Australia yang ditulis oleh, Hestherrilda Martha Putrika.

Universitas Katolik Parahyangan tahun 2017. <sup>13</sup> Dalam penelitian tersebut focus terhadap hambatan yang terjadi dalam penyelesaian perundingan *IA-CEPA* dalam kurun waktu putaran pertama sampai dengan ke sembilan dengan menggunakan beberapa teori dan konsep. Konsep pertama adalah konsep kerjasama dimana konsep ini menjelaskan mengenai tujuan suatu negara dalam melakukan kerjasama dengan negara lain.

Yang kedua yakni teori *neoliberalisme* yang menjelaskan bagaimana negara melihat pentingnya kerjasama dengan negara lain sebagai usaha dalam mencapai kondisi damai dan kooperatif. Kemudian yang ketiga adalah konsep kepentingan nasional dimana konsep ini tentang bagaimana negara mengusahakan kepentingan nasionalnya melalui kerjasama dengan negara lain. Keempat adalah teori perdagangan internasional yang menjelaskan mengenai keunggulan komparatif dan melihat perdagangan internasional sebagai suatu hal yang akan menguntungkan sebuah negara. Penelitian ini menemukan bahwa dalam perundingan *IA-CEPA* terdapat hambatan yang menyebabkan belum terbentuknya hasil akhir dari perundingan tersebut.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Hestherrilda Martha Putrika adalah serupa membahas mengenai tujuan dibentuknya kerjasama ekonomi

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Martha Hestherrilda. "Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Australia." (FISIP.Universitas Katolik Parahyangan, 2017). 83-84

komprehensif antara Indonesia dengan Australia yang memberikan keuntungan satu sama lain. Adapun perbedaan dengan penelitian tersebut dengan penelitiian yang dan peneliti lakukan adalah adanya upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam mencapai kesepakatan *IA-CEPA* dari putaran pertama sampai terakhir dengan menggunaan konsep diplomasi komersial.

3. Jurnal Internasional Andalas Vol 6 No 1 Mei Tahun 2017 yang di susun oleh Yeti Andriani dan Andre dengan judul *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia.* <sup>14</sup> Jurnal ini lebih fokus pada kontribusi *IA-CEPA* untuk perdagangan kedua negara terutama untuk perdagangan luar negeri Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teori *Adam Smith* dimana ekonomi liberal terkait erat dengan perkembangan ekonomi dunia, sebuah gagasan yang membutuhkan kebebasan individu dan unit ekonomi untuk mencapai kepentingan mereka dan pemerintah tidak ikut campur serta membiarkan pasar berjalan dengan mekanismenya sendiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perjanjian *IA-CEPA* dapat memfasilitasi akses pasar Indonesia dan pedagangan ke Australia.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Yeti Andriani dan Andre adalah serupa membahas mengenai keuntungan IA-CEPA dalam bidang perdagangan. Adapun perbedaan dengan

<sup>&</sup>lt;sup>14</sup> Yeti Andriani dan Andre," *Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia.*" (Jurnal Internasional Andalas, Vol 6 No 1 Mei, 2017). 80-81

penelitian ini adalah peneliti fokus kepada kontribusi dari pemerintah Indonesia untuk para pelaku bisnis selama menjalani proses negosiasi dalam kesepakatan *IA-CEPA* ini dengan menggunakan konsep diplomasi komersial

4. Jurnal Usulan Grup Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia tentang IA-**CEPA** dengan judul DUATETANGGA. **MITRA DALAM** KESEJAHTERAAN agustus 2016. Dalam jurnal ini fokus membahas mengenai usulan usulan pokok dari IA-BPG terhadap perundingan IA-CEPA. 15 Dalam jurnal IA-BPG ini membahas mengenai beberapa usulan guna membantu para perunding dan kedua pemerintah selama berlangsungnya negosiasi dan pelaksanaan IA-CEPA. IA-BPG mengajukan naskah posisi ini kepada Menteri Perdagangan Indonesia Enggartiasto Lukita dan Menteri Perdagangan, Pariwisata Australia dan Investasi Steven Ciobo. Naskah ini telah disampaikan kepada kedua menteri pada pertemuan menteri bersama di Jakarta pada 2 Agustus 2016 agar kedua negara saling mendapatkan keuntungan terutama dalam bidang bisnis dan investasi.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Grup Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) adalah serupa membahas mengenai usulan yang diberikan oleh pihak pebisnis kepada pemerintah guna mewujudkan kerjasama ekonomi yang saling menguntungkan bagi kedua negara.

<sup>&</sup>lt;sup>15</sup> IA-BPG.Usulan IA-BPG Dalam IA-CEPA "Dua Tetangga Mitra Dalam Kesejahteraan" 2016. 2-6

Sedangkan perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti sampaikan yakni mengenai kolaborasi atau kerjasama antara pemerintah Indonesia dengan pelaku bisnis dalam mewujudkan kesepakatan *IA-CEPA* dimana pemerintah Indonesia selaku fasillitator yang mendukung kebutuhan para pelaku bisnis, sehingga erjasama ini saling menguntungkan baik untuk pihak pemerintah maupun untuk para pebisnis

5. Jurnal Analisis Strategi Posisi Runding dalam Memperkuat Kerjasama Indonesia-Australia Comperehensive **Economic** *Partnership* Agreement (IA-CEPA), oleh Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Kementerian Perdagangan tahun 2016. 16 Jurnal ini fokus pada dampak kebijakan Non Tarif Measure Australia terhadap ekspor produk Indonesia. Hasil analisis ini memberikan rekomendasi strategi posisi runding dalam negosiasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA) berupa Potential Request-Offer perdagangan barang serta produk yang terkait dengan peningkatan kapasitas dalam memenuhi *standard Sanitary dan Phitosanitary (SPS)* di Australia. Analisis ini juga memberikan rekomendasi terkait Early Outcome pada kerangka IA-CEPA.

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup> Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan KEMENTERIAN PERDAGANGAN, "Laporan Akhir Analinis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kertasama Indonesia- Australia Coprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)" 2016. 7-8

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Kementerian Perdagangan adalah serupa membahas mengenai upaya untuk memetakan potensi dari kerjasama IA-CEPA antara Indonesia dan Australia untuk mengoptimalkan manfaat dari peningkatan nilai perdagangan kedua Negara.

Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah fokus terhadap proses negosiasi yang dilakukan Pemerintah Indonesia terhadap Australia agar mencapai kesepakatan *IA-CEPA* dengan melihat *early outcome* sebagai bentuk negosiasi dari pemerintah Indonesia untuk memberi keuntungan bagi kedua negara.

6. Skripsi Dampak Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Setelah Penerapan Asean Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dalam Menciptakan Integrasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Pasifik yang di tulis oleh Maruli Novita Milani, Universitas Kristen Satya Wacana. 2018. Penelitian ini berfokus pada hubungan bilateral Indonesia dengan Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dan menjelaskan dampak hubungan bilateral Indonesia-Australia setelah penerapan ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Maruli Novita Milani, "Dampak Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Setelah Penerapan Asean Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dalam Menciptakan Integrasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Pasifik", (Universitas Kristen Satya Wacana, 2018).196.

(AANZFTA) dalam menciptakan integrasi ekonomi Indonesia di kawasan pasifik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Penerapan AANZFTA dalam hubungan bilateral Indonesia-Australia belum menunjukkan dampak yang cukup baik bagi Indonesia dikarenakan defisit neraca perdagangan yang terus-menerus terjadi dari sejak tahun 2012 hingga 2017, dan perbedaan posisi antara Indonesia yang merupakan negara berkembang dan Australia yang merupakan negara maju membuat ketidak seimbangan kerja sama perdagangan yang terjadi antar keduanya. Kemudian Penciptaan integrasi ekonomi Indonesia di kawasan Pasifik hanya mampu berada pada tahapan kedua yaitu Free Trade Agreement dari ketujuh tahapan yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan karena Indonesia lebih banyak terfokus pada kepentingan nasional negara.

Kesamaan penelitian yang dilakukan antara peneliti dan juga penelitian yang dilakukan oleh Novita Milani serupa membahas mengenai kerjasama bilateral anata Indonesia dengan Australia. Berbeda dengan penelitian ini karena fokus yang peneliti bangun yakni tentang *IA-CEPA* dimana kesepakatan ini berbeda dengan perjanjian - perjanjian *FTA* sebelumnya dimana kerjasama ini dirancang dalam kurun waktu delapan tahun dengan berbagai macam upaya – upaya negosiasi agar kedua pihak saling mendapatkan keuntungan dari kesepakatan ini baik upaya dari pihak pemerintah maupun pihak pebisnis.

Tabel 1.1. Komparasi *Literature Review* 

No	Nama Peneliti	Fokus	Metode	Pembeda
		Penelitian	Penelitian	Penelitian
1	Mariah	Kepentingan	Metode penelitian	fokusnya pada strategi
	Ramandisyah	Australia dalam mengaktifkan kembali <i>IA-CEPA</i>	pada Skripsi ini adalah dengan	dari pemerintah Indonesia dengan
		pada tahun 2016	menjabarkan dan	menggunakan konsep
			menganalisis pada	diplomasi komersial
		4	sumber data	dan Rational Choice
		/ <u>/ `</u>	te <mark>rk</mark> ait	untuk mencapai
				kesepakatan <i>IA</i> -
				СЕРА.
2	Hestherrilda	Hambatan yang	Metode penelitian	Fokus pada bagaimana
	Marta Putrika	terjadi dalam penyelesaian	pada jurnal ini	strategi dari
		perundingan IA-	adalah dengan	pemerintah Indonesia
		CEPA dalam	menjabarkan dan	dalam mencapai
		kurun waktu putaran pertam	menganalisis pada	kesepakatan IA-CEPA
		sampai putaran ke	sumber data	ini meskipun telah
		Sembilan	terkait	melewati banyak
				hambatan -hambatan.

Kemitraan Bisnis Indonesia – Australia  CEPA  Bisnis Indonesia – Australia  CEPA  Dampak Perdagangan  Perdagangan  Pokok IA-BPG dalam pada jurnal ini adalah dengan pada jurnal ini adalah dengan Indonesia dengan pelaku bisnis dalam menganalisis pada mewujudkan kesepakatan IA-CEPA terkait  Metode penelitian Perdagangan Perdagangan  Metode penelitian pada jurnal ini yang dilakukan	3	Yeti	Kontribusi IA-	Metode penelitian	Fokus kepada
negeri kedua negara neg				pada jurnal ini	kontribusi dari
menganalisis pada dengan kesepakatan sumber data sumbe		Tillare		adalah dengan	pemerintah Indonesi
sumber data    Sumber data   IA-CEPA ini dengan			negara	menjabarkan dan	untuk pelaku bisnis
terkait menggunakan konsep diplomasi komersial  4 Grup Usulan usulan Kemitraan pokok IA-BPG dalam Indonesia – perundingan IA-Australia CEPA menjabarkan dan menganalisis pada mewujudkan sumber data kesepakatan IA-CEPA terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  5 Kementerian Dampak kebijakan Non Metode penelitian Fokus pada negosiasi pada jurnal ini yang dilakukan				menganalisis pada	dengan kesepakatan
diplomasi komersial  4 Grup Usulan usulan pokok IA-BPG dalam perundingan IA-Australia  5 Kementerian Perdagangan  Dampak kebijakan Non  Metode penelitian Fokus pada kolaborasi antara pemerintah antara pemerintah antara pemerintah Indonesia dengan pelaku bisnis dalam menjabarkan dan menganalisis pada kesepakatan IA-CEPA terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.				sumber data	IA-CEPA ini dengan
4 Grup Usulan usulan pokok IA-BPG dalam perundingan IA-Australia CEPA menjabarkan dan menganalisis pada mewujudkan sumber data terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  5 Kementerian Perdagangan kebijakan Non Metode penelitian Fokus pada kolaborasi antara pemerintah adalah dengan Indonesia dengan menjabarkan dan menganalisis pada mewujudkan sumber data kesepakatan IA-CEPA diplomasi komersial.				terkait	menggunakan konsep
Kemitraan Bisnis Indonesia – Australia  CEPA  Bisnis Indonesia – Australia  CEPA  Dampak Perdagangan  Perdagangan  Kemitraan Bisnis Indonesia – Australia  Dampak Perdagangan  Perdagangan  Perdagangan  Pokok IA-BPG dalam pada jurnal ini antara pemerintah Indonesia dengan menjabarkan dan menganalisis pada mewujudkan kesepakatan IA-CEPA terkait  Metode penelitian Pedagangan  Metode penelitian pada jurnal ini yang dilakukan					diplomasi komersial
Bisnis Indonesia – Australia  CEPA  Australia  Bisnis Indonesia – Australia  CEPA  Menjabarkan dan menganalisis pada menganalisis pada menganalisis pada mewujudkan kesepakatan IA-CEPA terkait  Sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  Kementerian Perdagangan  Perdagangan  Metode penelitian pada jurnal ini pada jurnal ini antara pemerintah Indonesia dengan mewujudkan sumber data kesepakatan IA-CEPA terkait Sesuai dengan konsep diplomasi komersial.	4	Grup	Usulan usulan	Metode penelitian	Fokus pada kolaborasi
Indonesia – Australia Perundingan IA- Australia CEPA menjabarkan dan pelaku bisnis dalam menganalisis pada mewujudkan sumber data kesepakatan IA-CEPA terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  5 Kementerian Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan			1	pad <mark>a jur</mark> nal ini	antara pemerintah
menganalisis pada mewujudkan sumber data kesepakatan IA-CEPA terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  5 Kementerian Dampak Metode penelitian Fokus pada negosiasi Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan				a <mark>dal</mark> ah d <mark>en</mark> gan	Indonesia dengan
sumber data kesepakatan IA-CEPA terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  5 Kementerian Dampak Metode penelitian Fokus pada negosiasi Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan		Australia	СЕРА	menjaba <mark>rka</mark> n dan	pelaku bisnis dalam
terkait sesuai dengan konsep diplomasi komersial.  5 Kementerian Dampak Metode penelitian Fokus pada negosiasi Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan				menganalisis pada	mewujudkan
diplomasi komersial.  5 Kementerian Dampak Metode penelitian Fokus pada negosiasi Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan				sumber data	kesepakatan IA-CEPA
5 Kementerian Dampak Metode penelitian Fokus pada negosiasi Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan				terkait	sesuai dengan konsep
Perdagangan kebijakan Non pada jurnal ini yang dilakukan					diplomasi komersial.
pada jurnai ini — yang dilakukan	5	Kementerian	Dampak	Metode penelitian	Fokus pada negosiasi
Torif Maggura		Perdagangan	kebijakan Non Tarif Measure	pada jurnal ini	yang dilakukan
Ausstralia adalah dengan Indonesia terhadap				adalah dengan	Indonesia terhadap
terhadap eksposr   menjabarkan dan   Australia agar			terhadap eksposr	menjabarkan dan	Australia agar
produk Indonesia menganalisis pada mencapai kesepakatan			produk Indonesia	menganalisis pada	mencapai kesepakatan
sumber data  IA-CEPA dengan				sumber data	IA-CEPA dengan
terkait melihat early outcome				terkait	melihat early outcome

				sebagai bentuk
				diplomasi komersial
				pemerintah Indonesia.
6	Maruli Novita	Hubungan	Metode penelitian	fokus pada <i>IA-CEPA</i>
	Milani	bilateral Insonesia Indonesia-	pada jurnal ini	dimana kesepakatan
		Australia setelah	adalah dengan	ini berbeda dengan
		penerapan	menjabarkan dan	perjanjian -perjanjian
		ASEAN Australia	menganalisis pada	FTA sebelumnya
		New Zealand  Free Trade	sumber data	dimana kerjasama ini
	4	Agreement	terkait	dirancang dalam
		(AANZ <mark>FT</mark> A)		kurun waktu delapan
		dalam menciptakan		tahun dengan berbagai
		integrasi ekonomi		macam upaya – upaya
		Indonesia di		negosiasi agar edua
		kawasan pasifik		pihak saling
				mendapatkan
				keuntungan dari
				kesepakatan ini.

Sumber: Diolah oleh penulis

Perbedaan keenam penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menekankan kepada strategi Indonesia terhadap Australia dalam mencapai kesepakatan Indonesia Australia *Comprehensive Economic* 

Patrnership Agreement (IA-CEPA) pada tahun 2010 sampai 2018. Penelitian ini menggunakan konsep diplomasi komersial, yang berfokus pada upaya dari pihak pemerintah untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA ini. Dari konsep tersebutlah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

# F. Definisi Konseptual

# 1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu strategos yang diambil dari kata strator yang berarti militer dan juga berarti memimpin. Awalnya, strategi diartikan sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang. Menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip Sukristono dalam buku Husein umar, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin tertinggi yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, yang disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rencana kerja yang memaksimalkan kekuatan dengan mengaitkan secara efektif sasaran dan sumber daya organisasi untuk mencapai suatu sasaran tujuan organisasi.

18 Setiawan Hari Purnomo, Zulkiflimansyah, Manajemen Strategi: Sebuah Konsep

Pengantar, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), 8

Pengantar, (Jakarta: LPEEE UI, 1999), 8

<sup>19</sup> Husein Umar, Strategi Manajemen in Action, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001),31.

Dalam penelitian ini strategi yang dimaksud adalah strategi pemerintah dalam mencapai kesepakatan IA-CEPA tahun 2010 hingga tahun 2018. Salah satu bentuk strategi atau upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kesepakatan ini adalah dengan cara menjadi fasilitator dan regulator guna menghapuskan hambatan hambatan dalam kesepakatan ini.

Dalam perundingan *IA-CEPA* ini pemerintah Indonesia melibatkan pelaku bisnis untuk merundingkan kesepakatan ini. *IA-CEPA* merupakan bentuk kerjasama yang komprehensif, modern, saling menguntungkan dan dapat dicapai dengan memanfaatkan keunggulan kedua negara, serta adanya *Early Outcome* sebagai strategi untuk menumbuhkan rasa saling percaya bagi kedua negara.

## 2. Kesepakatan IA-CEPA

IA-CEPA yang merupakan kerjasama ekonomi, meliputi isu-isu perdagangan dan investasi yang bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dan kemitraan yang saling menguntungkan antara Indonesia denan Australia. <sup>20</sup> Perundingan kesepakatan IA-CEPA dimulai sejak September 2012 hingga juli 2018 ini memiliki keunggulan dengan melibatkan pelaku usaha sejak awal, melalui Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG). IA-BPG pertama kali

<sup>&</sup>lt;sup>20</sup> Indonesia dan Australia Gali Peluang Kolaborasi Bisnis Baru Dalam IA-CEPA, Konsulat Jenderal Reuplik Indonesia Untuk New South Wales, Queensland, dan South Australia Berkedudukan di Sidney, https://kemlu.go.id/sydney/id/news/2116/indonesia-dan-australia-gali-peluang-kolaborasi-bisnis-baru-dalam-ia-cepa, diakses pada 28 februari 2019

dibentuk pada tahun 2012, Grup ini telah menyusun laporan tentang manfaat potensial dari IA-CEPA dan mengikutsertakan satu set rekomendasi. Pada tahun 2016, pemerintah kedua negara menyatakan kembali dukungan mereka pada perjanjian bilateral yang membahas hubungan ekonomi yang unik antara kedua negara tetangga.

IA-BPG disusun ulang serta pembahasan dan konsultasi tentang IA-CEPA diaktifkan secara resmi. Dengan reaktivasi tersebut, Grup Kemitraan Bisnis Indonesia-Australia (IA-BPG) juga dibentuk kembali sebagai badan penasihat untuk menyediakan wawasan bisnis tentang isu-isu yang berkaitan dengan penyusunan perjanjian tersebut. Pada tahun 2012, keanggotaan IA-BPG terdiri dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN), Kamar Dagang dan Industri Australia (ACCI), Dewan Bisnis Indonesia-Australia (IABC), dan Dewan Bisnis Australia-Indonesia (AIBC). Pada tahun 2016, IA-BPG memperluas keanggotaannya dengan memasukkan Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Kelompok Industri Australia (Ai Group) untuk memastikan representasi pemangku kepentingan bisnis yang lebih luas dalam proses konsultasi.

Selama konsultasi dan diskusi IA-BPG, sektor bisnis dari Indonesia dan Australia sebagai penggerak perdagangan dan investasi menggunakan pendekatan pengetahuan dan pengalaman mereka untuk memberi wawasan tentang apa yang dirasakan menjadi kendala utama bagi hubungan perdagangan dan investasi yang lebih kuat di antara kedua negara. *IA-CEPA* akan mencakup bab tentang Kerjasama ekonomi mengacu pada kegiatan pembangunan kapasitas bersama yang menargetkan hambatan perdagangan dengan memanfaatkan sumber daya masing masing negara dan meningkatkan investasi. Dengan adanya kesepakatan komprehensif ini maka akan menambah lapangan pekerjaan dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara.

# G. Argumentasi Utama

Dalam mewujudkan kerjasama IA-CEPA (Indonesia-Australia Comprehensif Economy Partnership Agreement) pada tahun 2010-2018 pemerintah Indonesia menggunakan diplomasi komersial yaitu berkolaborasi dengan pelaku bisnis. Pemerintah mengupayakan dari sisi intelligence, networking and public relations, contract negotiator of implementation, dan problem solving. Sedangkan para pebisnis diuntungkan lewat perdagangan dan investasi. Kolaborasi antara state actor dan non state actor ini menjadi salah satu strategi untuk mewujudkan tercapainya IA-CEPA.

# H. Sistematika Penyajian Skripsi

Bentuk dari hasil penelitian yang berjudul strategi Indonesia untuk mencapai kesepakatan dalam perundingan perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif Indonesia – Australia (*IA-CEPA*) pada tahun 2010 sampai 2018. Berikut uraian sistematika pembahasan pada tiap bab:

#### 1. Bab 1 Pendahuluan

Pada bab pendahuluan, akan terdiri atas beberapa bagian di dalamnya. Di bagian awal pendahuluan peneliti akan menguraikan latar belakang diangkatnya topik masalah dalam penelitian ini, yang terdiri atas penyajian data hasil pre-riset oleh peneliti yang saling terhubung dan membentuk sebuah rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Di bagian kedua dalam bab pendahuluan juga tersaji rumusan masalah yang hendak menjadi acuan dan fokus penelitian bagi bagi peneliti yang akan jawab melalui data-data yang ditemukan serta hasil analisa peneliti.

Selain itu dibagian selanjutnya juga akan dijelaskan mengenai Tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Tujuan penelitian sendiri disesuaikan dengan fokus rumusan masalah dalam penelitian ini. Sedangkan manfaat penelitian akan diuraikan atas manfaat akademis dan praktis yang dapat diperoleh dari adanya penelitian ini. Selanjutnya adalah definisi konseptual, yang mana bagian ini akan menjelaskan masing-masing definisi dari setiap variabel dalam rumusan masalah penelitian dengan tujuan untuk menyamakan pengertian. Kajian pustaka Dalam bab ini juga akan diuraikan sistematika penulisan sebagai acuan atau pedoman bagi

peneliti untuk menulis hasil dari penelitian secara runtut dan sistematis.

# 2. Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikkan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan atau sejenis dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti. Adanya uraian penelitian terdahulu merupakan bagian yang sangat penting guna menunjukkan persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga penting untuk menunjukkan orsinilitas dari penelitian. Di bab ini juga akan dipaparkan landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk melihat atau menganalisa fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data-data yang ditemukan. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah diplomasi komersial.

### 3. Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian, dipaparkan metodologi penelitian yang digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang akan diuraikan dalam bab ini antara lain metode pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tingkat analisa, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, hingga alur penelitian atau logika penelitian.

# 4. Penyajian dan Analisis Data

Di bab penyajian dan analisa data, akan disajikan data-data yang telah peneliti temukan selama melakukan penelitian berlangsung. Data yang di paparkan dalam bagian ini dapat berupa data primer dan data sekunder yang dapat mendukung penelitian. Selain itu, dalam bab ini akan dijelaskan dari proses penelitian mulai dari tahap penelitian sampai dengan tahap setelah pengumpulan data. Selanjutnya dalam bab ini juga akan dijelaskan hasil dari penelitian secara runtut sesuai dengan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian yang mana data-data yang ada akan dianalisa menggunakan teori konsep diplomasi komersial. Dengan adanya analisa ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

# 5. Penutup

Pada bab penutup tersebut peneliti menyajikan kesimpulan atas hasil yang didapatkannya selama di lapangan. Selain itu, dalam bab ini peneliti juga akan memberikan saran terhadap beberapa pihak terkait dalam fokus kajian penelitian ini serta bagi perbaikan penelitian-penelitian yang serupa di waktu mendatang.

#### **BAB II**

# KERANGKA KONSEPTUAL

# A. Diplomasi Komersial

Diplomasi adalah sarana terpenting dalam memainkan peranan membina dan mejalin hubungan yang terjadi di antara negara-negara karena melalui diplomasi, negara dapat terlibat jauh di dalam kancah internasional serta mencapai kepentingan mereka di sana. Diplomasi sering kali dikaitkan dengan perundingan maupun perjanjian antara dua pihak maupun lebih. Menurut *G.R. Berridge*, <sup>21</sup> sejatinya diplomasi merupakan sistem komunikasi yang ada dalam masyarakat internasional yang bertujuan untuk membuat suatu persetujuan atau kesepakatan antarnegara.

Dalam skripsi ini, yang menjadi landasan teori yang peneliti gunakan untuk menganalisis permasalahan dengan menggunakan diplomasi komersial. Diplomasi komersial dilakukan untuk kepentingan bisnis, yang dilakukan oleh pemerintah dan/atau perusahaan-perusahaan. Diplomasi bisnis atau komersial yang dilakukan oleh pemerintah berhubungan dengan kebijakan perdagangan dan hubungan kerjasama dengan negara lain. Diplomasi komersial dirancang untuk memenuhi kepentingan nasional dan mempengaruhi kebijakan pemerintah negara lain dan keputusan -keputusan peraturan yang dapat mempengaruhi

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> G.R. Berridge, *Diplomacy*. Tersedia di: http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-35-01-02.pdf. Diakses pada: 2 desember 2019.

perdagangan global. Sementara itu, diplomasi yang dilakukan pihak swasta atau perusahaan terkait dengan aktivitas tujuan bisnis perusahaan itu sendiri. Kepentingan ekspansi pasar dan pencarian sumber daya atau bahan baku menjadi alasan perusahaan melakukan diplomasi.<sup>22</sup>

Diplomasi komersial berfokus pada aktivitas promosi ekspor barang dan jasa serta upaya menarik investasi asing (*inward investment flow*). <sup>23</sup> Sehingga dalam diplomasi komersial, pemerintah negara dalam hal ini bukanlah satu-satunya aktor yang berperan melainkan juga terdapat pihak swasta yang berperan seperti asosiasi, NGO dan perusahaan swasta. *Susan Strange dan John M. Stopford* melihat bahwa negara dan swasta semakin saling tergantung satu sama lain. <sup>24</sup> Hal ini disebabkan oleh keterlibatan swasta yang semakin besar dengan negara dan negara pun semakin menyadari ketergantungannya kepada sumber daya langka yang dikontrol oleh perusahaan-perusahaan.

Diplomasi komersial merupakan kombinasi kerja sama antara pemerintah dengan pihak swasata (pelaku bisnis) untuk mencapai keuntungan ekonomi bagi keduanya. Ada kepentingan di negara yang akan dituju memerlukan komunikasi yang baik agar tidak timbul konflik. Diplomasi memiliki arti penting sebagai saluran komunikasi antara

22

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Michel Kostecki dan Oliver Naray. Commercial Diplomacy and International Business. Netherlands Institute of International Relation.s Clingendael. 2007, 1-2.

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Rana, K.S., 2007b. "Economic Diplomacy: Experience of Developing Countries", dalam Bayne, N. dan S. Woolcock (eds.), 2007. The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations. Ashgate Publishing Company

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> John M. Stopford, Susan Strange, et. Al. Rival States, Rival Firms: Competition for World Market Shares. (Cambridge University Press: 1991) 1.

perusahaan dengan pemerintah negara yang dituju, perusahaan dengan perusahaan yang akan diajak kerjasama dinegara lain, dan perusahaan dengan warga negara yang dituju.

Diplomasi komersial merupakan bentuk dukungan dari pemerintah kepada para pelaku bisnis dan bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan atau kegiatan bisnis internasional.<sup>25</sup> Meskipun para pelaku bisnis tidak serta-merta ditempatkan sebagai diplomat, namun dengan adanya kepentingan ekspansi pasar serta pencarian sumber daya atau bahan baku merupakan alasan yang cukup kuat bagi perusahaan untuk melakukan diplomasi.<sup>26</sup> Perusahaan yang beroperasi secara global tersebut dapat memberi masukan kepada pihak pemerintah negara asalnya terkait dengan perkembangan daerah yang dijadikan tempat operasi. Informasi sumber daya, dinamika sosial dan politik, serta peluang investasi dapat menjadi agenda kebijakan luar negeri pemerintah. Diplomasi komersial fokus pada pembangunan jaringan para diplomat dan kelompok bisnis yang mempunyai tujuan untuk mempromosikan perdagangan, investasi, dan advokasi bisnis. Bagi banyak negara berkembang, diplomasi komersial juga memasukan promosi pariwisata sebagai kegiatan utama (tourism marketing) serta penyediaan intelijen komersial, jaringan bisnis, mitra bisnis maupun bantuan bisnis.

.

ioia.

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Michel Kostecki dan Oliver Naray. Commercial Diplomacy and Internastional Business. Netherlands Institute of International Relation.s Clingendael. 2007, 1-2.

## Gambar 1. Kerangka Diplomasi Komersial

## Value Chain of Commercial Diplomacy

Intelligend	e	Gover			
Networkin	g & Public	Relations			S nment
Contract I	Negotiator o	of Implement	tation		Government Objectives
Problem-s	olving	95 st		92	, (e)
Trade Promotion	Promotion of FDIS	Co-operation In Science & Technology	Promotion of Tourism	Advocacy for National Business Community	Business Objectives

Sumber: E. Potter,  $2004^{27}$ 

Seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas menjelaskan bahwa diplomasi komersial merupakan *support* atau dukungan dari pemerintah untuk para pelaku bisnis. Kegiatan yang di lakukan oleh pihak pebisnis meliputi *trade promotion* (promosi perdagangan), *promotion of Foreign Direct Investments (FDIs), co-operation in science and technology* (kerjasama dalam bidang teknologi), *promotion on tourism* (promosi pariwisata) dan *advocacy for national business community*. <sup>28</sup> Sedangkan kegiatan yang dilakukan pemerintah sebagai fasilitator pendukung kegiatan dari pihak pebisnis meliputi *intelligence* (pemberian informasi), *networking and public relations* (jaringan dan relasi yang lebih luas),

-

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> E. Potter, 2004, dalam M Kostecki dan Olivier Naray, "Commercial Diplomacy and International Business," (Discussion Papers in Diplomacy, Netherlands Institute of International Relations "Clingendael"), ISSN 1569 – 2981

<sup>&</sup>lt;sup>28</sup> Kostecki, Naray. "Commercial Diplomacy and International Bussiness." Netherlands Institute of International Relations (2007). https://www.clingendael.org/sites/default/files/pdfs/20070400\_cdsp\_diplomacy\_kostecki\_naray.pd f, diakses pada 14 November 2019

contract negotiator of implementation (upaya negosiasi dan implementasi bisnis), dan problem solving (penyelesaian masalah dalam upaya negosiasi).<sup>29</sup>

Aktivitas pertama yang dilakukan oleh pihak pebisnis adalah *Trade Promotion* (promosi perdagangan) untuk meningkatkan ekspor dan memperluas pasar di host country. <sup>30</sup> Diplomasi komersial merupakan bagian penting dari kegiatan promosi ekspor yang disponsori oleh negara. Hal ini juga didorong oleh keyakinan bahwa negara memiliki peran untuk bermain sebagai fasilitator bisnis dan kewirausahaan. Tujuan tertentu promosi bisnis di luar negeri dapat menjadi pencapaian terbaik diplomasi komersial karena merupakan bentuk sinergi antara pemerintah dengan pelaku bisnis

Promotion of Foreign Direct Investments (FDIs) Promosi investasi umumnya diawali dengan membangun citra positif terkait kondisi perekonomian dalam negeri serta memberikan penawaran yang menarik bagi para investor asing. Kedua hal ini ditujukan untuk menciptakan daya tarik agar para investor asing bersedia menanamkan modalnya di dalam negeri. <sup>31</sup> Dengan meningkatkan investasi pula akan dapat merangsang

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>29</sup> Kostecki, Naray. "Commercial Diplomacy and International Bussiness." Netherlands Institute of International Relations (2007), https://www.clingendael.org/sites/default/files/pdfs/20070400\_cdsp\_diplomacy\_kostecki\_naray.pd f. diakses pada 14 November 2019

<sup>&</sup>lt;sup>30</sup> Porter M. "Competitive Strategy, Techniques for Analysing Industries and Competitors." (Free Press, 1980), https://www.albany.edu/~gs149266/Porter%20(1985)%20-%20chapter%201.pdf. diakses pada 14 November 2019

<sup>&</sup>lt;sup>31</sup> Rizki Rahmadini Nurika. "Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. Thesis. (Universitas Gajah Mada,2015). 11

pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui terciptanya lapangan pekerjaan. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti *event* di berbagai forum investasi internasional.

Cooperation in Science and Technology. Kerjasama dalam bidang pengetahuan dan teknologi merupakan kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas teknologi di bidang bisnis. Kemajuan IT di era sekarang telah meluas di semua sektor, termasuk untuk meningkatkan kapasitas dalam sektor bisnis. <sup>32</sup>

Promotion on Tourism, promosi pariwisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dalam rangka mendorong perekonomian nasional. Dengan cara melakukan pameran, kunjungan delegasi, serta memberikan informasi – informasi mengenai keelokan dan keunikan dari sebuah tempat wisata agar menarik minat masyarakat asing terhadap sektor wisata tersebut.

Advocacy for National Business Community. Advokasi dalam sector bisnis merupakan campur tangan para aktor yang terlibat dalam beberapa urusan public seperi memberikan saran dan bantuan hukum yang dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan nasional maupun bagi

<sup>32</sup> Rizki Rahmadini Nurika. "Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. Thesis. (Universitas Gajah Mada,2015).11

pelaku bisnis, misalnya seperti membentuk kesepakatan dengan *host* country. 33

Kedua adalah aktivitas yang dilakukan dari segi pemerintah, terdiri dari *Intelligence* yaitu menyediakan informasi tentang peluang bisnis dan tentang bagaimana melakukan bisnis di masing-masing negara, dan memfasilitasi hubungan bisnis ke bisnis dan pengembangan rantai *supply*.

Networking and Public Relations (Pembentukan jaringan dan pencarian partner). Kegiatan ini termasuk menyatukan mitra bisnis dari negara asal dan tujuan<sup>34</sup> membangun relasi bisnis dengan perusahaan - perusahaan yang ada di negara asal dan negara yang dituju guna mengembangkan bisnis ke taraf yang lebih tinggi, mencari *link* bisnis agar dapat membantu memperluas bisnis dan menarik daya investasi, dengan mengahadiri pertemuan – pertemuan bisnis di kedua negara yang terlibat. Serta mendorong keterlibatan bisnis ke bisnis yang lebih besar di kedua negara. Kamar Dagang dan Dewan Bisnis bisa menjadi penggerak untuk hal ini dengan mendorong anggotanya sehingga terbinanya hubungan yang lebih dekat dengan rekan-rekan bisnisnya.

Contract Negotiator of Implementation Ketika swasta bisa berkolaborasi dalam bernegosian dengan pemerintahan baik dari host county maupun home country, dalam penelitian ini, menyajikan hasil

<sup>34</sup> Huub Ruël and Lennart Zuidema, "The Effectiveness of Commercial DiplomacyA Survey Among Dutch Embassies and Consulates". 123.

-

<sup>&</sup>lt;sup>33</sup> Rizki Rahmadini Nurika. "Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. Thesis. (Universitas Gajah Mada,2015).11

negosiasi antara pemerintah Indonesia dengan Australia. Sebagai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep diplomasi komersial yang dikemukakan oleh Evan Potter.

*Problem solving* Penyelesaian masalah dalam bisnis sangat dibutuhkan yang terkait dengan peraturan di host country yang dapat merugikan pebisnis dalam negeri, dan permasalah lain yang berhubungan laju aktivitas bisnis. <sup>35</sup> Dalam sebuah kesepakatan rawan terjadinya konflik baik di awal atau di kemudian hari. Dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda-beda dari setiap negara.

Diplomasi komersial merupakan pilihan ketika bisnis tidak dapat berjalan tanpa campur tangan dari pemerintah, sementara negara juga membutuhkan pelaku bisnis untuk memenuhi kepentingan ekonominya. Kolaborasi yang baik diplomat dari pemerintah dengan swasta akan menghasilkan eksistensi kepentingan jangka panjang bisnis. Diplomasi komersial dapat menjadi salah satu *output* dari kebijakan luar negeri sebuah negara. Menurut Harry Kopp, diplomasi komersial melibatkan bisnis dan pemerintah luar negeri dalam upaya kerjasama untuk mencapai tujuan komersial yang memajukan kepentingan nasional. <sup>36</sup>

Pada penelitian kali ini, teori diplomasi komersial digunakan sebagai salah satu teori untuk menganalisa upaya diplomasi pemerintah

<sup>35</sup> Rizki Rahmadini Nuriika. "Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. (Thesis. Universitas Gajah Mada,2015). 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>36</sup> H.W. Kopp. "Commercial Diplomacy and the National Interest. (Washington DC: Business Council for International Understanding" (The American Academy of Diplomacy, 2004). 7

Indonesia terkait dengan kesepakatan Indonesia-Australia *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IA-CEPA) ini. Isu isu yang akan dibahas dalam studi kasus ini meliputi penawaran apa sajakah yang diberikan dalam kesepakatan ini, terkait peran dari pemerintah Indonesia, serta peran dari para pebisnis yang didukung oleh negara untuk melakukan ekspansi perdagangan di Australia.



## **BAB III**

## METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Cresswell, penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang mengeksplorasi permasalahan. Metode penelitian kulitatif suatu menjadikan peneliti membangun gambaran menyeluruh, secara menganalisis kalimat, memberikan laporan secara rinci dari informan.<sup>37</sup> Jenis pendekatan yang digunakan adalah deskriptif yang menggambarkan dan menganalisa suatu isu menggunakan konsep yang relevan. Menurut Neuman, penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isu dengan rinci serta mendokumentasikan mekanisme atau proses kausal (sebab-akibat suatu permasalahan).<sup>38</sup>

Pada penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada diplomasi komersial pemerintah Indonesia terhadap Australia dalam perundingan kesepakatan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (*IA-CEPA*) tahun 2010 ampai 2018. Kerjasama pengembangan perekonomian negara melalui lembaga dan kemitraan, kerangka kerjasama aturan, kegiatan ekspor dan impor, investasi, pemanfaatan perakilan diplomatik Indonesia, serta pemanfaatan sektor swasta.

<sup>&</sup>lt;sup>37</sup> Emzir. "Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data." (Jakarta: Raja Garfindo Perasada 2016). 2

<sup>&</sup>lt;sup>38</sup> Neuman, W. Lawrence. "Social Research Methods: Qualitative and Quantitave Approaches." (USA: Pearson, 2014). 38

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul strategi Indonesia untuk kesepakatan *IA-CEPA* ini mengambil lokasi penelitian di:

- Kantor Kementerian Perdagangan yang beralamat di Jalan M.I Ridwan
   Rais No. 05 Gambir kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta.
- Kantor Kementerian Luar Negeri yang beralamat di Jl. Taman Pejambon No.6, RT.9/RW.5, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Waktu yang di butuhkan untuk penelitian ini adalah 4 bulan semenjak proposal ini di terima.

Proses penelitian dilapangan dilakukan hanya di Kementerian Perdagangan, karena adanya keterbatasan sehingga tidak dapat melakukan wawancara dengan pihak Kementerian Luar Negeri.

## C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian yang berjudul strategi pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kerjasama IA-CEPA (Indonesia – Australia Comprehensif Economy Partnership Agreement) pada tahun 2010 sampai 2018 ini adalah pemerintah Indonesia. Sesuai dengan subjeknya maka tingkat analisisnya adalah Negara.

## D. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap – tahap penelitian yang berjudul Strategi Indonesia Untuk Mencapai Kesepakatan Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) Tahun 2010-2018 adalah:

## 1. Memilih Tema, Topik dan Judul

Pada tahap ini, peneliti melakukan pra-research untuk mencari permasalahan yang diangap menarik dan mampu dikuasai oleh peneliti. Peneliti menemukan dan tertarik perihal permasalahan mengenai hubungan antara Indonesia dengan Australia dalam sebuah kesepakatan IA-CEPA yang memakan waktu cukup lama. Sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti mengenai strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan IA-CEPA ini.

## 2. Studi Literatur

Pada tahap ini peneliti mencari berbagai bacaan dan literatur baik dari media internet yang berupa jurnal, artikel, youtube, video yang terkait dengan topik tersebut.

## 3. Perumusan Masalah Penelitian

Setelah membaca berbagai litaeratur terkait, dan mencari berbagai sudut pandang yang dianggap tepat, maka peneliti mampu merumuskan masalah.

## 4. Pengumpulan Data

Ketika peneliti sudah selesai menemukan permasalahan yang akan dikaji, membuat batasan masalah dan menentukan fokus permasalahan,

peneliti mulai mengumpulkan data baik data primer maupun sekunder. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti secara bertahap dan terus menerus hingga data yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan.

## 5. Pengolahan Data

Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, peneliti melakukan klarifikasi data untuk mempermudah peneliti guna memahami data yang didapatkan sekaligus untuk selanjutnya dianalisa dengan konsep dan teori yang digunakan.

## 6. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti mencoba menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti dan dipadukan dengan teori serta konsep sebagai pisau analisa.

## 7. Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti berusaha melakukan penarikan kesimpulan atau poin-poin penting dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

## 8. Laporan Penelitian

Tahap ini adalah tahap terakhir dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada tahap ini peneliti membuat pertanggung jawaban berupa laporan atau tulisan yang dapat menjadi kontribusi yang berguna bagi peneliti.

## E. Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara dengan bapak Jefrey Zakhariya selaku kepala seksi pasifik di Kementerian Perdagangan Indonesia. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung dan mencari fakta yang sebenarnya hasil observasi data yang telah dilakukan maupun mengecek kembali data yang sudah ada sebelumnya. Data tersebut bersumber dari dokumendokumenn, buku,jurnal, artikel dari situs internet (penelusuran online) yang berhubungan dengan diplomasi ekonomi Indonesia terhadap Australia dalam kesepakatan dalam perundingan perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif Indonesia – Australia (IA-CEPA) pada tahun 2010 sampai 2018.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data primer berupa wawancara dan data sekunder, yang dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Studi kepustakaan yang dilakukan penulis dengan cara mempelajari buku-buku dan literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian yang

<sup>39</sup> Sumadi Suryabrata, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

<sup>&</sup>lt;sup>40</sup> Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D,.Alfabeta, Bandung,h.78

dilakukan. Dokumentasi merupakan salah satu sumber data sekunder yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sukardi dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada.<sup>41</sup>

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yang bersifat kualitatif berlandasan pada penggunaan keterangan secara lengkap dalam menginterprestasikan data tentang variabel, bersifat non-kuantitatif dan dimaksudkan untuk melakukan eksplorasi mendalam dan tidak meluas terhadap fenomena. Di dalam penelitian ini peneliti sependapat dengan Miles dan Huberman dalam Anis dan Kandung yang menjelaskan bahwa, metode yang dipilih untuk menganalisa data adalah metode analisa interaktif, yang mulai dari pengumpulan data (reduksi data), penyajian data, dan penariakan kesimpulan.<sup>42</sup>

## Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, serta menyusun data dengan suatu cara untuk dapat menarik kesimpulan dan diverifikasi. Peneliti akan mengumpulkan data mengenai kerjasama ekonomi Indonesia dengan Australia sebelum dan sesudah adanya kesepakatan IA-CEPA serta mengumpulkan data mengenai manfaat, prinsip tujuan serta proses

 $^{41}$  Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Bumi Aksara, Jakarta. 2005,88

<sup>&</sup>lt;sup>42</sup> Anis dan Kandung. "Panduan Praktis Penelitian. Kualitatif" (Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014).64

negosiasi IA-CEPA termasuk di dalamnya hambatan – hambatan dalam melaksanakan proses kesepakatan ini. Penulis akan memilah data dan menyingkirkan data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian.

## 2. Penyajian Data

Peneliti akan menyajikan beberapa asumsi, konsep, definisi, serta deskripsi mengenai informasi yang telah diklasfikasikan, diolah, dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif. Peneliti mengolah data tersebut dengan menggunakan konsep yamg relevan dengan penelitian.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini peneliti akan menarik kesimpulan dari datadata yang telah ditelaah sebelumnya. Kesimpulan yang didapatkan digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, serta memperlihatkan terpenuhi atau tidak terpenuhinya tujuan penelitian.

## H. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pengukuran keabsahan data dengan triangulasi. Menurut Sugiono Teknik triangulasi adalah pengecekan data yang didapatkan melalui penggabungan dari teknik pengumpulan data dan sumber yang

telah ada.<sup>43</sup> Penggunaan triangulasi ini lebih meningkatkan kekuatan data karena data yang didapatkan dikumpulkan dari cara yang berbeda. Jenis triangulasi yang di gunakan dalam penelitian ini dalah triangulasi teknik yang mana pengumpulan data dilakukan berbeda untuk mmendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi.



 $^{43}$  Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta. 2010). 240.

## **BAB IV**

## PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

## A. DINAMIKA HUBUNGAN INDONESIA DENGAN AUSTRALIA

Indonesia dan Australia merupakan dua negara dalam dua benua yang berbeda yaitu Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia merupakan bagian dari Benua Asia yang terdiri dari berbagai pulau dan membentuk sebuah negara dengan jumlah penduduk ratusan juta orang. Sedangkan Australia merupakan benua yang berbentuk pulau yang memiliki wilayah yang luas dan terletak diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, serta diapit oleh kepulauan Asia Tenggara dan daratan Kutub Selatan.

Indonesia dan Australia merupakan dua negara yang sudah lama menjalin hubungan bilateral, kedua negara seringkali digambarkan seperti roller coaster<sup>44</sup> yakni naik secara perlahan namun turun dengan sangat tajam menjadi bagian dari sejarah hubungan kedua negara. Terkadang hubungan antar kedua negara ini terlihat sangat bersahabat, kooperatif, dan saling mendukung. Namun, pada periode lainnya hubungan keduanya mendadak berubah menjadi penuh ketegangan, memanas, saling curiga, dan kurang bersahabat.

Kondisi ini disebabkan oleh berbagai perbedaan mencolok diantara kedua negara dan bangsa bertetangga, yang terkait dengan kebudayaan, tingkat kemajuan pembangunan, orientasi politik dan ekonomi yang

<sup>&</sup>lt;sup>44</sup> Taking the Australia-Indonesia Relationship to the Next Level, Australian Institute of International Affairs, https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/australia-indonesia-relationship-next-level-2/,diakses pada 2 maret 2019

mengakibatkan adanya perbedaan dalam prioritas kepentingan masing masing negara. Meskipun Indonesia kurang memiliki bobot perekonomian seperti Cina dan kekuatan aliansi keamanan seperti Amerika Serikat, namun karena kedekatan strategis Indonesia akan selalu menjadi salah satu hubungan yang paling penting bagi Australia<sup>45</sup>.

Tidak ada dua negara tetangga yang lebih berbeda secara budaya dari Australia dan juga Indonesia, ini menghadirkan tantangan yang signifikan bagi hubungan keduanya, mengharuskan serangkaian kompromi untuk tetap diupayakan terutama dalam memahami norma dan kebiasaan-kebiasaan masing-masing negara. Keduanya pun telah melakukan banyak hal untuk menjaga stabilitas kedua negara. Tidak jarang karakter hubungan kedua negara ini berubah sangat cepat dalam beberapa periode. Kejadian tersebut antara lain seperti kasus Jenkins Affair, penyadapan Australia terhadap Presiden Susilo Bambang Yudhoyono serta keputusan eksekusi mati Duo Bali Nine kewarganegaraan Australia.

## 1. HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – AUSTRALIA ERA ORDE BARU

Masa pemerintahan Orde Baru di Indonesia merupakan suatu masa berkembangnya hubungan antara Indonesia dengan Australia. Munculnya pemerintahan Orde Baru di bawah pimpinan Soeharto disambut baik oleh kalangan politisi Australia. Australia segera mengakui kepemimpinan

relationship-amid-election-season/, diakses pada 14 april

<sup>&</sup>lt;sup>45</sup> The Evolving Australia-Indonesia Relationship Amid Election Season, With Jokowi likely scoring another term in Indonesia, the bilateral relationship's direction balances on Australia's pending polls, https://thediplomat.com/2019/04/the-evolving-australia-indonesia-

Orde Baru, karena Indonesia memperlihatkan sikap anti-komunis yang keras dan menjalankan kebijakan luar negeri yang pro-Barat.<sup>46</sup>

Berbeda dengan Soekarno politik luar negeri Soeharto dinilai oleh pihak Australia cenderung lebih agresif.<sup>47</sup> Pada era Soeharto ini Australia segera bergabung dalam konsorsium lembaga keuangan internasional yaitu *Inter-Govermental Group on Indonesia* (IGGI) pada tahun 1967, sebagai kelompok negara-negara donor yang dibentuk khusus untuk membantu pembangunan ekonomi Indonesiayang tengah melakukan stabilisasi.

Pada tahun 1968, dibentuk *Cultural Agreement* yang membantu program pertukaran bersama di bidang budaya dan pendidikan. Selain itu, nampak kedua pemimpin negara saling mengadakan kunjungan balasan pada tahun 1970-an. <sup>48</sup> Untuk membangun kembali hubungan yang baik, Menteri Luar Negeri Australia membuat dua kunjungan ke Indonesia yaitu pada tahun 1966 dan 1967.

Australia juga memberi bantuan ekonomi kepada Indonesia. Bantuan Australia terus berlanjut dan alirannya semakin meningkat. Pada bulan Desember 1970 Menteri Luar Negeri Australia William McMahon, pada kunjungannya kepada Menteri Perdagangan Indonesia Dr. Soemitro Djojohadikusumo, mengumumkan dukungan bantuan sipil untuk proyek

<sup>&</sup>lt;sup>46</sup> Zulkifli Hamid, "Sistem Politik Australia," (Bandung: LIP-FISIP-UI/PT Remaja Rosdakarya, 1999). 422

<sup>&</sup>lt;sup>47</sup> Leo Suryadinata, Politik Luar Negeri Indonesia Dibawah Soeharto, (a.b.Nur Iman Subono. Jakarta: LP3ES, 1998). 67.

<sup>&</sup>lt;sup>48</sup> Zulkifli Hamid, 422-423.

Indonesia yang bernilai lebih dari \$ 11 juta. <sup>49</sup> Sejak awal 1970-an, Indonesia telah menjadi tujuan utama wisata bagi masyarakat Australia. Dan sebaliknya, Australia telah menjadi sumber wisatawan yang penting bagi Indonesia. Bali merupakan provinsi yang paling dikenal.

Pada masa kepemimpinan Soeharto Australia mulai tertarik mengunjungi daerah-daerah lain di Indonesia. <sup>50</sup> Semakin banyak yang mulai mengunjungi kota-kota lain di Indonesia, seperti Jakarta, Medan, Yogyakarta, Surabaya, Ujung Pandang dan Kupang, selain Denpasar. Kepariwisataan telah menjadi cara yang penting untuk meningkatkan pengetahuan orang Australia tentang bahasa dan budaya Indonesia. Pada tahun 1992, kedua negara juga berhasil membuat Forum Menteri Indonesia-Australia. Melalui forum ini diharapkan kedua negara dapat meningkatkan kerjasama dibidang pangan dan pertanian, perdagangan, industri dan investasi.

Selain itu, dari kunjungan PM Paul Keating ke Indonesia, RI- Australia menandatangani kesepakatan dibidang ekonomi yaitu perjanjian pajak berganda yang membagi hak pajak kedua negara dalam kegiatan ekspor dan impor. Perjanjian tersebut mengenai pembebasan suatu barang yang diberikan satu negara untuk barangnya dan jangan sampai satu komponen barang dikenakan pajak ganda. Selain itu, Australia juga rutin memberikan

-

<sup>&</sup>lt;sup>49</sup> Gordon Greenwood. "Approaches to Asia: Australia Postwar Policies andAttitudes, " (Sydney: McGraw-Hill, 1974). 304-305.

<sup>&</sup>lt;sup>50</sup> Sejarah dan Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia dar australia,http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/11051/BAB%20II.pdf?sequence =5&isAllowed=y, diakses pada 5 mei 2019

bantuan kepada Indonesia sebesar 100 juta dollar Australia untuk pembangunan Kawasan Indonesia Timur.

## 2. HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – AUSTRALIA ERA MEGAWATI SOEKARNOPUTRI

Pada tanggal 12 agustus 2001 Perdana Menteri John Howard datang berkuunjung ke Indonesia untuk memenuhi undangan dari Presiden Indonesia Megawati Soekarnoputri. Kunjungan ini menghasilkan sebuah kesepakatan bersama antara Indonesia dengan Australia yang ditandatangani pada tanggal 13 Agustus 2001. Komunike bersama itu memuat 15 poin kesepakatan antara Indonesia dan Australia. Oktober 2002 hubungan bilateral kedua negara sedikit banyak terbantu dengan berbagai isu pertahanan dan keamanan.

Salah satunya yakni peristiwa terorisme di Bali, semakin membuka Indonesia dengan ajakan Australia memperbaiki hubungan bilateral. Pemerintah Indonesia dan Australia menyepakati *Memorandum of Understanding* (MoU) *on Combating International Terrorism* <sup>52</sup>. Pemerintah Australia kemudian membentuk *Joint Counter-Terrorism Intelligence Unit* yaitu dengan mengirim 46 petugas untuk membantu penyelidikan para pelaku pemboman di Bali.

<sup>51</sup> Diplomasi Gerak Cepat John Howard. (Kompas 11 Agustus 2001). 2.

<sup>&</sup>lt;sup>52</sup> Memorandum of Understanding (MoU) merupakan perjanjian yang mengatur pelaksanaan teknis operasional suatu perjanjian induk. Sepanjang materi yang di atur bersifat teknis, Memorandum of Understanding dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan adanya perjanjian induk. Jenis perjanjian ini umumnya dapat segera berlaku setelah penandatanganan tanpa memerlukan pengesahan. Lihat di Silvi Haryani.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan nasional negara Austaralia menjalin kerjasama ekonomi dengan Indonesia, Australia menghendaki Indonesia cukup mapan dalam bidang ekonomi. Pada tahun 2003 hingga tahun 2004, Proyek-proyek penanaman modal luar negeri yang telah disetujui oleh Pemerintah Indonesia dari Australia sebanyak 72 proyek dengan nilai investasi 606,6 Juta US\$. Sejak tahun 1967 hingga 2004, proyek-proyek penanaman modal luar negeri yang disetujui Pemerintah Indonesia dari Australia sebanyak 665 proyek dengan nilai investasi 12.293,1 Juta US\$.

Pada masa Megawati Soekarnoputri, Australia rutin memberikan bantuan ekonomi setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara penerima bantuan ekonomi terbesar Australia di banding negara Asia Timur lainnya. Pada tahun 2001-2002, Indonesia total menerima bantuan ekonomi dari Australia sebesar 121,5 juta dolar US\$. Setiap bantuan ekonomi yang diberikan Australia, tujuan utamanya selalu menginginkan Indonesia yang tetap utuh, makmur dan membangun demokrasi yang baik. Kemampuan Indonesia dalam meningkatkan perkembangan ekonomi, reformasi, perkembangan serta kestabilan ekonomi Indonesia menjadi perhatian tersendiri bagi Australia.

-

<sup>&</sup>lt;sup>53</sup> Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2002. Australian Agency For International Development: Annual Report 2001-2002. Canberra. 58. Diakses dari http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-international-development-annual-report2001-2002/pdf/annualreport01\_02.pdf. diakses pada 12 oktober 2019

<sup>&</sup>lt;sup>54</sup> Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2003. Australian Agency For International Development: Annual Report 2002-2003. Canberra. Di unduh dari http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-internation al-development-annual-report2002-2003/inde% E2% 80% A6. diakses pada 12 oktober 2019

# 3. HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – AUSTRALIA ERA SOESILO BAMBANG YUDHOYONO.

Terbongkarnya kasus penyadapan terhadap Presiden SBY, Ibu negara, dan sejumlah menteri oleh intelijen Australia membuat hubungan antara Indonesia dan Australia mengalami ketegangan dan menyebabkan perundingan IA-CEPA sempat tertunda. Hal ini merupakan salah satu alas an mengapa kesepakatan IA-CEPA berlangsung cukup lama. Setelah sempat memanas karena terbongkarnya skandal penyadapan Australia atas para pejabata tinggi Indonesia, kedua negara berangsur pulih. Di Pulau Dewata Bali 28 Agustus 2014, Australia besedia menandatangani suatu perjanjian khusus yang diminta oleh Indonesia. Nama resmi perjanjian itu adalah Tata Perilaku/ *Code of Conduct* (COC) dalam rangka implementasi perjanjian kerangka kerjasama keamanan kedua negara. <sup>55</sup>

Ketegangan antara Indonesia dengan Australia mengenai skandal penyadapan ini tidak mengganggu hubungan ekonomi antara kedua negara. Menteri Luar Negeri Julie Bishop menjelaskan tidak ada hubungan sama sekali antara masalah tersebut dengan kegiatan ekonomi kedua negara, bisnis orang Indonesia tetap berjalan normal demikian juga sebalikya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), nilai ekspor non migas Indonesia ke Australia pada Januari-Maret 2014 mencapai US\$1,02 miliar. Melonjak 53,69% dibandingkan dengan US\$664,1 juta pada periode yang sama tahun

<sup>55</sup> Efektifitas Kesepakatan Code of Conduct Indonesia Australia.http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\_singkat/Info%20Singkat-VI-17-I-P3DI September-2014-4.pdf. diakses pada 14 mei 2019

lalu. Sementara itu, total impor Indonesia dari Australia pada Januari-Maret 2014 mencapai US\$1.22 miliar.<sup>56</sup>

# 4. HUBUNGAN BILATERAL INDONESIA – AUSTRALIA ERA JOKO WIDODO.

Mengingat kerjasama ekonomi yang telah terkena dampak ketegangan sebelumnya, upaya peningkatan kerjasama ekonomi menjadi hal yang wajar dilakukan oleh Australia. Pada tahun 2013-2015 saat konflik sedang terjadi, perkembangan kerjasama perdagangan Australia-Indonesia cenderung stabil. Total jumlah perdagangan dua arah pada tahun 2014 naik sekitar 15,664 juta A\$ saat masa normalisasi hubungan kedua negara, namun kembali turun sekitar 15,046 juta A\$ pada tahun 2015. Konflik Bali Nine berpengaruh pada pemberian bantuan Australia untuk Indonesia.

Menteri luar negeri Australia Julie Bishop, menyatakan bahwa Australia akan mengurangi anggaran dana asing tahunan untuk Indonesia. Pemotongan dana bantuan tersebut dari sekitar 605 juta A\$ menjadi 600 juta A\$ untuk berbagai program ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan Indonesia. Walau dana yang dipangkas tidak terlalu jauh dari perkiraan awal, hal tersebut dapat menimbulkan prasangka bahwa potongan bantuan merupakan balasan Australia atas eksekusi mati duo Bali Nine karena

57 BBC.2015. Dubes Australia Kembali Ke Indonesia.<a href="http://www.bbc.com/indonesia/berita\_indonesia/2015/06/150610\_indonesia\_dubes\_australia">http://www.bbc.com/indonesia/berita\_indonesia/2015/06/150610\_indonesia\_dubes\_australia</a>. diakses pada 12 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>56</sup> "Penyadapan tak Ganggu Hubungan Ekonomi Indonesia-Australia." http://kabar24.bisnis.com/read/20140604/355/233221/penyadapan-tak-ganggu-hubungan-ekonomi-indonesia-australia, diakses pada 23 maret 2019

<sup>&</sup>lt;sup>58</sup> Lisbet. "Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Pasca Hukuman Mati Chan dan Sukumaran". (P3D1 SekJen DPR RI, 2015).7

Presiden Joko Widodo menolak usulan grasi yang diajukan para tersangka. Bali Nine merupakan sebutan khusus bagi sembilan orang pengedar narkoba yang tertangkap di Bandara Ngurah Rai Bali pada 17 April 2005.<sup>59</sup>

Hubungan bilateral kedua negara sudah mulai membaik kembali ditandai dengan kembalinya duta besar Australia Paul Grigson ke Jakarta pada 8 Juni 2015. 60 Kembalinya Paul Grigson ke Jakarta merupakan salah satu bentuk upaya Australia untuk menormalisasi kembali hubungan kedua negara. Setelah hubungan kedua negara kembali membaik, Steven Barraclogh selaku Minister Counsellor Australia melalui Konferensi Bisnis Indonesia-Australia 2015 membahas pelaksanaan IA- CEPA untuk meningkatkan kerjasama ekonomi kedua negara. IA-CEPA dapat menjadi sarana yang tepat untuk meningkatkan kerjasama ekonomi karena sifatnya yang komprehensif.

Upaya perbaikan hubungan diplomatik kembali dilakukan oleh pemerintah Australia. Pada November 2015, Perdana Menteri Australia Malcolm Turnbull yang menggantikan posisi Tonny Abbot sebagai Perdana Menteri sebelumnya berkunjung ke Indonesia menemui Presiden Joko Widodo. Dalam kunjungan tersebut PM Malcolm Turnbull menyampaikan keinginan untuk mengaktifkan kembali perundingan IA-CEPA. Hal tersebut

\_

<sup>&</sup>lt;sup>59</sup> Liahuw ,Indra. 2015. Ini Kronologi Kasus Narkoba Kelompok Bali Nine, <a href="http://regional.kompas.com/read/2015/04/29/06330021/Ini.Kronologi.Kasus.Narkoba.Kelompok.">http://regional.kompas.com/read/2015/04/29/06330021/Ini.Kronologi.Kasus.Narkoba.Kelompok.</a> Bali .Nine>, diakses pada 12 oktober 2019

BBC.2015, Dubes Australia Kembali Ke Indonesia.<a href="http://www.bbc.com/indonesia/berita\_indonesia/2015/06/150610\_indonesia\_dubes\_australia.">http://www.bbc.com/indonesia/berita\_indonesia/2015/06/150610\_indonesia\_dubes\_australia.</a> diakses pada 12 oktber 2019

<sup>&</sup>lt;sup>61</sup> Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Indonesia-Australia Sepakat Reaktivasi IA-CEPA".<a href="http://www.kemlu.go.id/canberra/id/arsip/siaran-pers/Pages/INndonesia-dan-Australia-sepakat-reaktivasi-Indonesia-Australia-Comprehensive-Economic-Partnership-Agreement-(IA-CEPA).aspx> diakses pada 12 oktober 2019

membuahkan hasil yang positif bagi Australia karena pada 2-4 Mei 2016 Indonesia menyetujui mengaktifkan kembali perundingan IA-CEPA dalam bentuk putaran ketiga di Yogyakarta.<sup>62</sup>

Tabel 2 : Neraca Perdagangan Dengan Negara Mitra Dagang Negara Tujuan Ekspor Australia Tahun 2014 - 2019

Uraian	0044	2015	2016	2017	2018	Trend (%) 14-18	Jan-Agu		Perub.
	2014						2018	2019	(%) 19/18
TOTAL PERDAGA NGAN	10.595.8 76,1	8.518.1 02,1	8.469.7 72,8	/		-3,97	5.701.1 87,7		-10,22
MIGAS	1.408.55 8,8	851.030 ,7	1.270.0 07,8		1.321.5 12,1	4,82	857.088 ,4	583.986 ,4	-31,86
NON MIGAS	9.187.31 7,3	7.667.0 71,4	7.19 <mark>9.7</mark> 65,0	0.000.0	7.323.6 55,2	-5,32	4.844.0 99,3	4.534.2 57,5	-6,40
EKSPOR	4.948.37 3,7	3.702.3 07,6	3.208.9 18,0	2.524.3 61,6	2.819.6 25,8	-14,00	1.895.6 71,6	1.525.6 72,3	-19,52
MIGAS	1.251.83 1,1	707.665 ,2	538.276 ,0		656.7 <mark>06</mark>	-13,80	441.794 ,0	106.534 ,5	-75,89
NON MIGAS	3.696.54 2,7		2.670.6 42,1	_	2.162 <mark>.9</mark> 19,6	-13,97	1.453.8 77,7		-2,39
IMPOR	5.647.50 2,4	4.815.7 94,5	5.260.8 54,8		5.825.5 41,5	2,87	3.805.5 16,1	3.592.5 71,6	-5,60
MIGAS	156.727, 7	143.365 ,4	731.731 ,8	964.956	664.805 ,8	61,55	415.294 ,4	477.452 ,0	14,97
NON MIGAS	5.490.77 4,6	4.672.4 29,1	4.529.1 23,0		5.160.7 35,7	-0,47	3.390.2 21,7		-8,11
NERACA PERDAGA NGAN	699.128, 6	1.113.4 87,0	2.051.9 36,7			50,05	1.909.8 44,5		-8,22
MIGAS	1.095.10 3,4	564.299 ,8	193.455 ,8	382.296 ,8	-8.099,6	63	26.499, 5	370.917 ,5	1.499, 7

Sumber: Situs Statistik Kemendag. 63

<sup>62</sup> Pemerintah Australia. Indonesia- Australia Comprehensive Partnership Agreement. <a href="http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive">http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive</a> economic-partnership-agreement.aspx>,diakses pada 12 oktober 2019

 $digilib.uins by. ac. id \ digilib.uins by.$ 

<sup>&</sup>lt;sup>63</sup> Neraca perdagangan dengan negara mitra dagang, https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-export-import/balance-of-trade-with-trade-partner-country?negara=133, diakses pada 12 oktober 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perdagangan Indonesia dengan Australia selama masa perintahan Joko Widodo tidak mengalami dampak dari dinamika politik yang terjadi.

## B. KESEPAKATAN IA-CEPA (TAHUN 2010-2018)

Pemerintah kedua negara telah menyadari akan perbedaan-perbedaan diantara kedua negara, dan berupaya untuk meminimalkan perbedaan-perbedaan tersebut, yang kemudian menciptakan serta meningkatkan dasar hubungan baru dengan memanfaatkan potensi-potensi persamaan yang dimiliki oleh kedua negara tersebut. Terlebih lagi kedua negara memang telah ditakdirkan berada dalam satu wilayah geografis yang sangat berdekatan.

Dalam hubungan antar negara satu sama lain, masing-masing negara akan memperjuangkan kepentingannya. Baik Indonesia maupun Australia sama-sama menyadari bahwa penting adanya wadah yang nantinya dapat menjadi tempat bagi kedua pihak untuk merundingkan kerjasama di berbagai bidang salah satunya yakni dalam bidang peningkatan perdagangan antara Indonesia dengan Australia. Australia merupakan mitra perdagangan yang cukup penting bagi Indonesia.

Ekspor Indonesia ke Australia pada tahun 2015 mencapai USD 3,7 miliar menempatkan Australia sebagai negara ekspor terbesar ke 12 untuk Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara tujuan ekspor utama Australia dengan pangsa 2% dari total ekspor Autralia ke dunia dan menempati urutan

ke 12 sebagai tujuan ekspor Australia. 64 Australia juga merupakan negara investor utama dengan lebih dari 400 perusahaan Australia yang beroperasi di Indonesia yang meliputi berbagai sektor seperti pertambangan, pertanian, konstruksi, infrastruktur, keuangan, kesehatan, makanan, minuman dan transportasi.

Mengingat pentingnya hubungan perdagangan antara kedua Negara, pada tahun 2007 Indonesia dan Australia memulai studi kelayakan bersama untuk meneliti manfaat dari perjanjian perdagangan bebas bilateral (FTA) kedua negara. Penelitian tersebut selesai dan dirilis ke publik pada bulan April 2009. Studi ini menemukan bahwa skema perdagangan bebas atau *Free Trade Agreement* (FTA) yang komprehensif akan memberikan manfaat ekonomi bagi kedua negara.

Penelitian ini juga menemukan bahwa FTA akan menjadi kesempatan untuk mempercepat dan memperdalam integrasi ekonomi Australia dan Indonesia sebagai dua ekonomi terbesar di wilayah Asia Pasifik. Penelitian lebih lanjut menyimpulkan bahwa FTA bilateral akan melengkapi dan mendorong keterkaitan antara Indonesia dan Australia dalam aspek di luar perdagangan dan ekonomi. Untuk mempererat hubungan ekonomi keda

\_\_\_

<sup>&</sup>lt;sup>64</sup> Kinerja ekspor Indonesia 2017, Warta Ekspor- Edisi Desember 2017, http://djpen.kemendag.go.id/app\_frontend/admin/docs/publication/4701519022800.pdf diakses pada 20 maret 2019

<sup>&</sup>lt;sup>65</sup> Kementerian Perdagangan republik Indonesia. LAPORAN AKHIR.ANALISIS STRATEGI POSISI RUNDING DALAM MEMPERKUAT KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA), http://bppp.kemendag.go.id/media\_content/2017/08/Laporan\_Analisis\_IA-CEPA\_versi\_cetak.pdf. Diakses pada 15 oktober 2019

negara baik Indonesia maupun Australia melalui para pelaku bisnis kedua negara menyepakati proposal (IA-CEPA).

Sebuah kemitraan komprehensif antara Indonesia dengan Australia (IA-CEPA) ini merupakan kerjasama ekonomi yang berbeda dengan sebelumnya jika sebelumnya hanya menegosiasikan akses pasar tetapi kerjasama dengan Australia ini mencakup juga kerja sama bagaimana kedua negara dapat tumbuh bersama memanfaatkan keunggulan dari Indonesia maupun Australia. Pada tanggal 2 November 2010 di Jakarta <sup>66</sup>, Pemimpin Indonesia dan Australia sepakat untuk memulai negosiasi perjanjian Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA).

Perjanjian inilah yang nantinya dapat mempererat hubungan kerjasama dalam bidang ekonomi bagi Indonesia mapun Australia dengan membuka pasar baru serta memberikan peluang untuk para pebisnis, produsen utama, juga penyedia jasa dan investor asing. A-CEPA merupakan kerangka kerja bagi Indonesia dengan Australia untuk membuka potensi yang cukup luas dari kemitraan ekonomi bilateral, serta dapat memupuk kerja sama ekonomi antara bisnis, masyarakat dan juga individu.

Kedua negara sepakat bahwa IA-CEPA akan mencakup kerjasama ekonomi, isu-isu perdagangan dan investasi. CEPA ini dibentuk antara Indonesia dalam kemitraan ekonomi dengan Australia, merupakan upaya

<sup>67</sup> Indonesia – Austalia Comprehensive Economic Partnership agreement, http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacea/pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement/aspx#about diakses pada 16 oktober 2019

\_

<sup>&</sup>lt;sup>66</sup> Pemerintah Australia.2013. Dokumen IA-CEPA *Guilding Principles*,.1

untuk memanfaatkan sumber daya masing-masing negara untuk menghasilkan pertumbuhan dan mendistribusikan manfaat tersebut kepada lebih banyak orang. Australia memberikan saran kebijakan dan teknis yang akan meningkatkan kualitas investasi Indonesia dalam infrastruktur, tata kelola ekonomi, pengembangan manusia dan kebijakan sosial.

IA-CEPA bertujuan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi ke tingkat yang lebih tinggi dan kemitraan yang saling menguntungkan bagi kedua negara. IA-CEPA merupakan perjanjian yang lebih dari *Free Trade Agreement* pada umumnya. Hal tersebut dikarenakan yang menjadi fokus dari perjanjian IA-CEPA ini tidak hanya dalam bidang ekspor-impor barang dan jasa. IA-CEPA juga fokus terhadap investasi menjadi bagian dari ranah perjanjian bilateral ini.

IA-CEPA menjadi salah satu alat bagi Indonesia maupun Australia untuk melaksanakan kepentingan kedua negara, terutama dalam bidang ekonomi. IA-CEPA dapat mengatasi hambatan dalam perdagangan bilateral seperti hambatan tarif dan non tarif. Perjanjian ini menciptakan hubungan ekonomi yang lebih kuat anatar Indonesia dengan Australia untuk membuka pasar baru serta peluang bisnis dan investasi. Kemudian yang kedua yakni memperbaiki akses layanan pasar dengan menyesuaikan regulasi perdagangan, serta mengatasi hambatan untuk meningkatkan investasi dengan saling bertukar

<sup>&</sup>lt;sup>68</sup> Pemerintah Australia. Indonesia- Australia Comprehensive Partnership Agreement. <a href="http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive">http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive</a> economic-partnership-agreement.aspx>, diakses pada 24 Mei 2019.

informasi mengenai potensi-potensi investasi di berbagai bidang baik di Indonesia maupun di Australia.

Ketiga IA-CEPA dapat menjadi sarana bagi Indonesia dan Australia untuk perluasan pemanfaatan *e-commerce* sehingga para pelaku ekonomi semakin mudah dan aman bertransaksi secara online. Dengan adanya kesepakatan ini merupakan upaya kedua negara untuk meningkatkan kessejahteraan bersama dengan mempermudah akses pasar dan investasi serta meningktakan keuntungan dan kesejahteraan bagi kedua negara. Kesepakatan ini merupakan peluang baik yang dapat diraih semaksimal mungkin dengan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia-Australia (IA-CEPA).

IA-CEPA harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan bisnis dari Indonesia dan Australia untuk melakukan perdagangan, investasi, dan kerjasama. <sup>69</sup> Jika bisnis berjalan baik, maka IA-CEPA juga memiliki kekuatan untuk berbuat kebajikan dengan menciptakan lapangan kerja baru dan kekayaan baru serta dengan melandasi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan standar hidup yang lebih tinggi. IA-CEPA harus melakukan inovasi agar dapat membuat perjanjian istimewa yang unik antara Indonesia dan Australia. Hal ini harus menciptakan lingkungan perlakuan yang menguntungkan bagi investor, eksportir, dan kolaborator bisnis sambil

\_

<sup>&</sup>lt;sup>69</sup> IA-BPG.Usulan IA-BPG Dalam IA-CEPA "Dua Tetangga Mitra Dalam Kesejahteraan" 2016. 1

memperkuat sektor yang rentan di kedua negara. Indonesia adalah pasar yang berkembang bagi eksportir barang dan jasa Australia.

IA-CEPA merupakan perjanjian dagang bilateral ke-5 yang ditandatangani Indonesia dalam tiga tahun terakhir, setelah Indonesia-Chile CEPA (Desember 2017), Preferensi unilateral Indonesia-Palestina (Desember 2017), pengkajian ulang perjanjian perdagangan preferensial Indonesia-Pakistan (Januari 2018), dan Indonesia-EFTA CEPA (Desember 2018). Sebagai salah satu bentuk perjanjian kerjasama, IA-CEPA melaksanakan perundingan yang akan disepakati oleh Australia dan Indonesia. Perundingan IA-CEPA telah dilaksanakan hingga putaran kedua pada tahun 2013. Putaran pertama negosiasi IA-CEPA yang telah dilaksanakan pada 26-27 September 2012 di Jakarta, Indonesia dan ditutup pada tanggal 26-27 Maret 2013.<sup>70</sup>

Pada putaran pertama ini, para delegasi sepakat untuk menegaskan kembali komitmen Australia-Indonesia mengenai kesepakatan yang bersifat komprehensif dan bermakna komersial. Selain itu kedua belah pihak saling memberikan informasi mengenai tantangan yang akan dihadapi untuk menjalin hubungan perdagangan dan investasi bilateral. Pada tanggal 26-27 Maret 2012, IA-CEPA dilaksanakan di Jakarta. Untuk menjalankan negosiasi, pihak yang terlibat di dalamnya tidak hanya negara. Indonesia – Australia

70 Siaran Pers KEMENDAG RI. "Putaran Keempat IA-CEPA Segera Teken Kerjasama

Tenaga Kerja" 2016. 2

71 Pemerintah Australia. First Round of IA-CEPA. <dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/first-round-of-indonesia-australia-comprehensive- economic partnership-agreement-negotiations.aspx>, diakses pada 24 Juni 2019.

Business Partnership Group (IA-BPG) menjadi aktor yang penting dalam perjanjian tersebut.

Pada pertemuan tersebut para pihak yang bersangkutan mempertimbangkan *position paper* yang di ajukan oleh IA-BPG. Dalam *position paper* IA-BPG mengusulkan adanya proyek percobaan seperti Diet Sehat untuk meningkatkan konsumsi daging merah di Australia dan konsumsi buah tropis di Australia, serta peningkatan Tenaga Kerja Terampil untuk pengembangan keterampilan di Indonesia dan juga di Australia.<sup>72</sup>

Pada putaran pertama ini Indonesia dan Australia mencapai kesepakatan tentang prinsip panduan tujuan dan susunan negosiasi, fokus terhadap dasar yang akan menjadi panduan dalam pelaksanaan perjanjian yang akan datang.



Gambar 2: Putaran Pertama Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 73

<sup>72</sup> IA-BPG. Position Paper on Considerations Towards IA-CEPA. 2012. 10

<sup>&</sup>lt;sup>73</sup> Perundingan Putaran Pertama,www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-pertama-ia-cepa, diakses pada 2 november 2019

Selanjutnya, putaran kedua negosiasi IA-CEPA dilaksanakan pada tanggal 29 hingga 31 Juli 2013, di Canberra, Australia. Pada putaran kedua ini, Australia dan Indonesia berfokus terhadap kelanjutan dari kerjasama ekonomi serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam perjanjian ini. Putaran kedua melajutkan pertimbangan *position paper* dari IA-BPG yang salah satunya mengusulkan adanya proyek percobaan diet sehat dan pertukaran keterampilan tenaga kerja dan kerjasama pertanian.<sup>74</sup>

Selain itu, pada putaran kedua negosiasi IA-CEPA kedua negara sepakat untuk mempublikasikan secara terbuka dokumen prinsip panduan tujuan dan susunan negosiasi. Dokumen tersebut telah disepakati dalam putaran negosiasi pertama. Hal ini membuktikan salah satu bentuk transparansi terhadap publik oleh kedua negara dalam melaksanakan kesepakatan IA-CEPA

\_

<sup>&</sup>lt;sup>74</sup> Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreemen, Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, http://www.ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20FEb%20rev.pdf, diakses pada 12 maret 2019



Gambar 3: Putaran ke dua Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 75

Negosiasi IA-CEPA putaran ke tiga kembali dilakukan pada tahun 2016. Putaran ketiga dilaksanakan di Yogyakarta, Indonesia pada tanggal 2-4 Mei 2016. Dalam negosiasi tersebut, kepala negosiator kembali mengingatkan prioritas IA-CEPA dengan mewujudkan suatu program kerja yang segera direaliasikan. Para negosiator dari Australia dan Indonesia kembali merembukkan mengenai masa depan perdagangan barang jasa, investasi, hingga adanya peningkatan fokus terhadap isu kebijakan *e-commerce* dan persaingan perdagangan lintas sektor. <sup>76</sup>

Pada negosiasi ini, IA-BPG melakukan konsultasi dengan industri Australia dan Indonesia serta DFAT (Department of Foreign Affairs and Trade) untuk meminta saran dari individu maupun pelaku ekonomi yang tertarik dalam memberikan informasi dalam negosiasi IA-CEPA putaran

12 november 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>75</sup> Perundingan Putaran kedua, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-2-ia-cepa, diakses pada

<sup>&</sup>lt;sup>76</sup> Pemerintah Australia. Third Round IA-CEPA Agreement Negotiations. Diakses melalui <a href="http://dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/third-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations.aspx">http://dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/third-round-of-indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement-negotiations.aspx</a>, pada 24 juni 2019

selanjutnya untuk memperluas informasi dan pertimbangan yang efektif untuk di tentukan para pemangku kepentingan.

Pertimbangan yang akan dinegosiasikan akan menjadi dasar dari terbentuknya suatu aturan yang mengikat dari kedua negara dalam suatu kerjasama. Maka kontribusi dari para pelaku ekonomi di kedua negara baik individu maupun kelompok menjadi hal yang baik untuk hasil perjanjian IA-CEPA. Kedua pihak juga akan menyusun struktur chapter Trade in Goods dan pembahasan tindak lanjut mengenai early Outcome yang terkait perdagangan barang yaitu dalam kesepakatan awal yang pertama adalah Food Safety Cooperation Forum (FSCF).

FSCF adalah kesepakatan dimana Australia membantu Indonesia untuk menyesuaikan dan mematuhi ketentuan SPS di pasar ekspor dan menerapkan serta mengembangkan ketentuan SPS di negara Indonesia melalui FSCF dengan meningkatkan kapasitas untuk mengembangkan dan menerapkan ketentuan SPS. Dengan dimasukkannya agenda Indonesian Food Innovation Center dalam kerangka kerjasama bilateral yang komprehensif.

Kesepakatan awal yang kedua adalah Mutual Recognition on Food Standard. Program ini akan membuat Indonesia menerapkan standar yang sangat tinggi untuk produk makanan yang akan dieskpor ke Australia.<sup>77</sup> Ini merupakan keinginan dari pihak Australia karena mereka yang menerapkan standar yang sangat tinggi terhadap produk yang dikonsumsinya.

<sup>&</sup>lt;sup>77</sup> Kementerian Perdagangan. 2016. Laporan Analisis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kerjasama IA-CEPA.28

Gambar 4 : Putaran ke Tiga Perundingan IA-CEPA



Sumber : Situs Kemendag.<sup>78</sup>

Putaran pada 23-26 Agustus 2016 keempat dilaksanakan di Sydney, Australia. Dalam negosiasi putaran keempat, IA-CEPA fokus terhadap isu perdagangan barang, perdagangan jasa (termasuk jasa keuangan dan telekomunikasi), investasi, e-commerce, kebijakan persaingan, kerja. <sup>79</sup> Putaran keempat serta ketentuan lembaga kerangka dan memperlihatkan peningkatan terhadap isu-isu selain ekspor- impor barang dan jasa. Hasil perundingan keempat adalah Indonesia-Australia sepakat dalam melibatkan para pelaku usaha secara aktif selama perundingan berlangsung. 80 Selain itu Australia-Indonesia sepakat mendorong kerja sama di berbagai sektor, termasuk pendidikan, tenaga kerja, keuangan, pertanian,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-tiga-ia-cepa, diakses

<sup>&</sup>lt;sup>78</sup> Perundingan putaran ke tiga,

pada 12 november 2019

79 Siaran Pers KEMENDAG RI. "Putaran Keempat IA-CEPA Segera Teken Kerjasama Tenaga Kerja".2016. 2.

<sup>&</sup>lt;sup>80</sup> Kementrian Luar Negeri Indonesia. Negosiasi Keempat IA-CEPA. Diakses melalui <www.kemlu.go.id/sydney/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Negosiasi-Keempat-IA-CEPA.aspx>, pada 16 oktober 2019

inovasi pengolahan makanan, pariwisata, dan infrastruktur <sup>81</sup> seperti yang telah dipaparkan di paragraf sebelumnya. Hal ini semakin memudahkan para pelaku usaha untuk mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA.



Gambar 5: Putaran ke empat Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 82

Perundingan ke lima IA-CEPA dilaksanakan di Bandung, Jawa Barat, 31 Oktober-4 November 2016. <sup>83</sup> Pada perundingan ke-5 ini, kedua negara menyatakan sangat optimis dapat menghasilkan kemajuan yang signifikan. Indonesia mengusulkan kerja sama terkait bidang vokasional. Kedua negara juga telah membahas akses pasar di bidang perdaganga barang dan jasa serta pembahasan lebih mendalam seluruh draf teks IA-CEPA.

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-4-ia-cepa diakses 20 oktober 2019

<sup>&</sup>lt;sup>81</sup> Kementrian Luar Negeri Indonesia. Negosiasi Keempat IA-CEPA. Diakses melalui <www.kemlu.go.id/sydney/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Negosiasi-Keempat-IA-CEPA.aspx>, pada 16 oktober 2019

<sup>&</sup>lt;sup>82</sup> Perundingan Putaran Keempat,

<sup>&</sup>lt;sup>83</sup> Perundingan putaran ke lima, https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/11/08/masuki-putaran-ke-5-ia-cepa-indonesia-usulkan-kerja-sama-vokasional-id0-1478572332.pdf, diakses 20 oktober 2019

Perundingan ini merupakan kelanjutan dari perundingan ke-4 yang dilaksanakan pada 23-26 Agustus 2016 di Sydney, Australia. Isu utama IA-CEPA yang dibahas dalam Perundingan ke-5 ini antara lain Trade in Goods, Rules of Origin, Custom Procedures and Trade Facilitation, Sanitary and Phytosanitary, Technical Barriers to Trade, Trade in Services, Professional Services, Financial Services, Telecommunication, Investment, E-Commerce, Competition Policy, dan Institutional and Framework Provisions Perundingan IA-CEPA Putaran Ke-5 diselenggarakan di Hotel Papandayan, Bandung pada tanggal 31 Oktober - 4 November 2016 dengan dihadiri oleh 114 Delegasi Indonesia dan 38 Delegasi Australia.



Gambar 6 : Putaran ke lima Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag.84

Putaran ke enam yang dilaksanakan pada tanggal 20-24 Februari 2017 di Canberra, Australia. Pada perundingan kerja sama IA CEPA ke enam ini,

<sup>84</sup> Perundingan Putaran ke lima,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-5-ia-cepa, diakses 12 oktober 2019

Delegasi Indonesia dipimpin langsung oleh Ketua Tim Perunding IA CEPA Deddy Saleh, sedangkan Delegasi Australia dipimpin oleh Trudy Witbreuk. Menurut penuturan Deddy Saleh kedua negara sedang membahas modalitas VET (vocation and Education Training) tersebut. 85 Menurut Dedy, Indonesia membutuhkan lebih banyak sumber daya manusia yang berkualitas dengan kapasitas dan standar yang tinggi sehingga dapat memberikan jasa dan keahlian terbaiknya. Dengan demikian, SDM Indonesia akan bersaing secara global. Indonesia mengusulkan kerja sama VET pada beberapa sektor, yaitu pendidikan, pertanian, industri, kesehatan, pariwisata dan hospitality dengan jenjang pendidikan setingkat Sekolah Menengah Kejuruan dan Diploma.

Gambar 7 : Putaran Ke Enam Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 86

Putaran ke tujuh yang diadakan di Jakarta, 24 Mei 2017 - Indonesia dan Australia kembali melakukan perundingan Indonesia -Australia

<sup>&</sup>lt;sup>85</sup> Putaran ke enam, "Putaran Ke-6 IA CEPA, Indonesia Fokus Pada Kerja Sama Vokasi",https://money.kompas.com/read/2017/03/02/170000826/putaran.ke6.ia.cepa.indonesia.fok us.pada.kerja.sama.vokasi, diakses pada 12oktober 2019

<sup>&</sup>lt;sup>86</sup> Pembukaan perundingan putaran ke enam, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/02/28/pembukaan-perundingan-putaran-ke-6indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement, diakses pada 12 oktober 2019

Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA). Kedua negara sepakat menyelesaikan perundingan di tahun 2017.<sup>87</sup>

Dalam perundingan ini Delegasi Indonesia dipimpin oleh Deddy Saleh, sementara Delegasi Australia dipimpin oleh Trudy Witbreuk. Isu-isu utama IA-CEPA yang dibahas adalah perdagangan barang (termasuk ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan, dan fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, sanitari dan phitosanitari), perdagangan jasa (termasuk jasa keuangan, pergerakan perseorangan, jasa keuangan, telekomunikasi), investasi, perdagangan elektronik, persaingan usaha, dan ketentuan kerangka kelembagaan.



Gambar 8 : Putaran ke Tujuh Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag.<sup>88</sup>

Putaran ke delapan yang di laksanakan pada 31 Juli - 4 Agustus 2017, di Canberra, Australia. Isu-isu utama IA-CEPA yang dibahas adalah mengenai

<sup>87</sup> Perundingan putaran ke tujuh,

https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/05/24/memasuki-putaran-ke-7-indonesia-australia-genjot-penyelesaian-perundingan-ia-cepa-tahun-ini-id0-1495615810.pdf diakses pada 20 mei 2019 

88 Ibid

perdagangan barang (termasuk ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan, fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, serta sanitasi dan fitosanitasi), perdagangan jasa (termasuk jasa keuangan, pergerakan perseorangan, jasa keuangan, telekomunikasi), investasi, perdagangan elektronik, dan ketentuan kerangka kelembagaan.<sup>89</sup>

Masih dalam rangkaian perundingan, Kamis 3 agustus diadakan business luncheon dengan para anggota Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG) yang merupakan perwakilan kedua negara. Pertemuan ini dimaksudkan memberikan perkembangan terkini IA-CEPA dan meminta masukan dari sektor bisnis kedua negara. Kemudian adanya pertemuan Business Forum dan networking reception yang diselenggarakan oleh Australia-Indonesia Business Council (AIBC).

Forum bisnis ini merupakan salah satu upaya kedua delegasi untuk melibatkan sektor swasta sejak awal. Tujuannya adalah mendapatkan masukan konstruktif dan memahami peluang-peluang yang muncul dari perjanjian IA-CEPA di masa depan, sekaligus mengantisipasi tantangan yang akan dihadapi.

-

<sup>&</sup>lt;sup>89</sup> Perundingan putaran ke delapan, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/08/01/putaran-ke-8-perundingan-ia-cepa, diakses pada 12 maret 2019

Eggsha Mi Wigden

A reason of the control of the co

Gambar 9: Putaran ke Delapan Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 90

Pada putaran ke sembilan Delegasi Indonesia dan Australia menyelesaikan perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) yang berlangsung sejak 2-6 Oktober 2017, di Jakarta. Pada perundingan putaran kali ini Delegasi Indonesia dipimpin oleh Deddy Saleh, sementara Delegasi Australia dipimpin oleh Trudy Witbreuk.

Sejumlah isu utama yang menjadi perhatian dalam putaran ke-9 adalah perdagangan barang (termasuk ketentuan asal barang, prosedur kepabeanan, fasilitasi perdagangan, hambatan teknis perdagangan, serta sanitasi dan fitosanitasi), perdagangan jasa (termasuk jasa keuangan, pergerakan perseorangan, jasa keuangan, dan telekomunikasi), investasi, perdagangan elektronik, dan ketentuan kerangka kelembagaan.

Putaran ke sembilan ini merupakan kelanjutan perundingan putaran ke delapan yang berlangsung di Canberra pada 31 Juli-4 Agustus 2017. Deddy

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>90</sup> Perundingan putaran ke delapan,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/08/01/putaran-ke-8-perundingan-ia-cepa, diakses pada 17 maret 2019

<sup>&</sup>lt;sup>91</sup> Perundingan Indonesia-Australia CEPA Masuki Putaran ke-9, https://bisnis.tempo.co/read/1021352/perundingan-indonesia-australia-cepa-masuki-putaran-ke-9, diakses pada 17 maret 2019

mengatakan, Australia meminta agar tarif bea masuk untuk sapi bakalan, dihapuskan saja. <sup>92</sup> Apabila disepakati, kedua negara akan menjalankan kerjasama dengan konsep *economic powerhouse*.

Selain sapi, Australia meminta bea masuk nol persen untuk sejumlah komoditas, termasuk susu skim. Di tanah air, susu skim diolah menjadi susu kental manis yang selanjutnya diekspor ke sejumlah negara lain di Asia.



Gambar 10: Putaran ke Sembilan Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 93

Memasuki Perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Partnership Agreement (IA-CEPA) putaran ke-10 berakhir dengan hasil signifikan. <sup>94</sup> Kedua negara kini selangkah lebih dekat menuju kemitraan strategis. Perundingan yang berlangsung pada tanggal 13-17 November 2017 ini

<sup>&</sup>lt;sup>92</sup> Australia meminta Indonesia Gratiskan Bea Masuk Sapi Bakalan,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-9-ia-cepa, diakses pada 20 oktober 2019

<sup>&</sup>lt;sup>94</sup> Perundingan putaran ke sepuluh,

https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/11/17/perundingan-indonesia-australia-cepa-putaran-ke-10-selangkah-lebih-dekat-menuju-kemitraan-strategis-indonesia-australia-id0-1510920995.pdf, diakses pada 20 oktober 2019

merupakan tahap finalisasi sebelum memasuki putaran akhir. Di putaran ke10 ini, tim delegasi berupaya secara maksimal mencari titik keseimbangan dari berbagai kepentingan yang diperjuangkan, khususnya terkait pengembangan potensi ekonomi kedua negara tersebut. Beranjak dari keinginan itu, kedua juru runding sepakat mengadakan perundingan satu putaran lagi di awal Desember 2017 guna mencapai hasil perundingan yang memuaskan kedua belah pihak.

Gambar 11: Putaran ke Sepuluh Perundingan IA-CEPA

Sumber: Situs Kemendag. 95

Putaran ke-11 Perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA) dilaksanakan di Hotel Ritz Carlton, Jakarta, 4-8 Desember 2017. Delegasi Indonesia dipimpin oleh Deddy Saleh didampingi Direktur Perundingan Bilateral, Ni Made Ayu Marthini. Hasil dalam perundingan putaran ke-11 ini membahas mengenai akses pasar barang jasa dan investasi, serta kerja sama ekonomi juga teks-teks perjanjian yang belum disepakati, pada putaran ke-11 tim perunding telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>95</sup>Putaran ke sepuluh, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/11/13/the-10th-round-of negotiations-indonesia-australia-cepa, diakses pada 12 oktober 2019

mencapai batas mandatnya sehingga perlu meminta arahan ke tingkat pejabat yang lebih tinggi (Menteri dan Wapres).<sup>96</sup>

Gambar 12: Putaran ke Sebelas Perundingan IA-CEPA



Sumber: Situs Kemendag. 97

Pada putaran terakhir perundingan IA-CEPA yang ke 12 diselenggarakan di Jakarta tanggal 14-16 Agustus 2018. Direktur Perundingan Perdagangan Bilateral, Ni Made Ayu Marthini, didampingi oleh Kepala Pusat Pengkajian Perdagangan Luar Negeri (Djatmiko Bris Witjaksono), dan Kepala Pusat Pengkajian Perdagangan Internasional (Sri Nastiti Budianti) memimpin delegasi RI pada pertemuan dengan delegasi Australia untuk membahas hal-hal prioritas terkait perdagangan barang dan kerja sama ekonomi guna penyelesaian perundingan Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)

Delegasi RI diperkuat oleh Kementerian dan Lembaga terkait, yaitu Kementerian Luar Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Perindustrian, Kementerian Pertanian, dan Bappenas. Sedangkan, delegasi

<sup>97</sup>Putaran ke sebelas, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/11/13/the-11th-round-of negotiations-indonesia-australia-cepa, diakses pada 12 oktober 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

<sup>&</sup>lt;sup>96</sup> Jefrey Zhakariya. Kepala Seksi Pasifik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Pesan E-mail kepada penulis, pada 12 November 2019

Australia dipimpin oleh Andew Martin dari Department of Foreign Affairs and Trade Australia. 98 Pada putaran ke-12, secara umu yang di bahas mengenai isu yang telah di bahas pada putaran ke 11. Tim perundingan sudah mendapatkan mandat arahan sehingga walaupun tidak semua isu perundingan dapat diselesaikan dalam putaran ke-12, namun penyelesaian perundingan sudah terlihat dan dapat diselesaikan di pertemuan ketua perunding. 99

Gambar 13 : Preliminary Meeting Perundingan Putaran ke-12 Indonesia-Australia CEPA



Sumber: Situs Kemendag. 100

Setelah melakukan perundingan selama delapan tahun IA-CEPA dapat ditandatangani pada tahun ke Sembilan. Penandatanganan perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif kedua negara (IA-CEPA) ini dilaksanakan di Jakarta,

\_

<sup>98</sup> Putaran akhir perundingan kesepakatan IA-CEPA, http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/foto/detail/preliminary-meeting-perundingan-

putaran-ke-12-indonesia-australia-cepa, diakses pada 12 oktober 2019

<sup>99</sup> Jefrey Zhakariya. Kepala Seksi Pasifik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.
Pesan E-mail kepada penulis, pada 12 November 2019

<sup>100</sup> Preliminary meeting putaran ke 12, http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/foto/detail/preliminary-meeting-perundingan-putaran-ke-12-indonesia-australia-cepa, diakses pada 12 oktober 2019

Senin 4 februari 2019. <sup>101</sup> Penandatanganan kesepakatan ini dilakukan oleh Menteri Perdagangan RI Enggartiasto Lukita dan Menteri Perdagangan, Pariwisata, dan Investasi Australia, Simon Birmingham, serta disaksikan angsung oleh Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla, di hadapan para pelaku usaha, wakil pemerintah, dan beberapa perwakilan undangan lainnya. Dalam sambutan kedua Menteri Perdagangan menegaskan, bahwa IA-CEPA memiliki semangat saling menguntungkan bagi kedua negara.

Setelah proses penandatanganan IA-CEPA, selanjutnya adalah ratifikasi oleh Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Setelah ratifikasi selesai, maka dilakukannya pertukaran naskah perjanjian melalui nota diplomatik untuk menginformasikan seluruh persyaratan pemberlakuan persetujuan tersebut telah dilaksanakan. Maka setelah itu IA-CEPA dapat di publikasikan secara resmi isinya secara luas dan dimanfaatkan oleh semua pihak. 102

Gambar 14 : Perjanjian IA-CEPA Ditandatangani



Sumber: Situs Kemendag. 103

<sup>101</sup> Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani, https://kemlu.go.id/darwin/id

<sup>102</sup> Jefrey Zakhariya dalam sebuah wawancara dengan penulis, 7 mei 2019 di kantor Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

<sup>103</sup> Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani, https://kemlu.go.id/darwin/id, diakses pada 20 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1.2. Aktivitas Perundingan Kesepakatan IA-CEPA

NO	TAHUN	KETERANGAN
1	NOVEMBER 2010	Presiden RI dan PM Australia meluncurkan
		perundingan IA-CEPA
2	September 2012	Perundingan putaran pertama kesepakatan IA-
		CEPA di Jakarta
3	Juli 2013	Perundingan putaran kedua kesepakatan IA-
		CEPA di Canberra Australia
4	November 2013 sampai	Perundingan di hentikan sementara karena
	Februari 2016	adanya dinamika politik
5	Maret 2016	Reaktifitas perundingan IA-CEPA oleh kedua
		Menteri Perdagangan
6	Mei 2017 sampai Desember	Perundingan putaran ke 3 sampai putaran ke
	2017	1 <mark>1 kesepaka</mark> tan IA-CEPA
7	Januari 2018 sampai Mei	Intensifikasi penyelesaian IA-CEPA di
	2018	tingkat ketua kelompok perunding
8	Juli 2018	Perundingan putaran ke 12 kesepakatan IA-
		CEPA
9	Agustus 2018	Finalisasi penyelesaian di tingkat ketua
		kelompok perunding
10	31 agustus 2018	Penandatanganan deklarasi penyelesaian IA-
		CEPA oleh Mendag kedua negara yang
		disaksikan oleh Presiden Indonesia dan PM
		Australia

Sumber: Diolah oleh penulis

# C. KEUNTUNGAN IA-CEPA

## 1. KEUNTUNGAN IA-CEPA BAGI INDONESIA

Keuntungan IA-CEPA bagi Indonesia antara lain :

- a. Memberikan kemudahan akses pasar bagi para pengusaha Indonesia di Australia dengan komitmen pembebasan tarif bea masuknya menjadi 0% untuk seluruh pos tarif komoditi.
- b. Pengurangan hambatan non-tarif, fasilitasi
   perdagangan, serta berbagai kemudahan untuk
   mengakses pasar jasa dan investasi di berbagai sektor.
- c. Memperbaiki akses layanan pasar, yang harus dilakukan oleh kedua negara adalah menyesuaikan regulasi perdagangan. Regulasi perdagangan yang dibentuk harus memberikan keuntungan bagi pihak terkait dan meminimalisir kerugian seperti resiko terjadinya kegagalan pasar.
- d. Dalam bidang investasi, kedua negara dapat aktif saling bertukar informasi mengenai potensi-potensi investasi di berbagai bidang dan industri. Diharapkan investasi Australia akan bertambah, baik secara kuantitas maupun kualitas, khususnya di sektor pendidikan tinggi, kesehatan, industri, konstruksi, energi, pertambangan, pariwisata, dan keterampilan (vokasi). Karena IA-CEPA memberikan akses dan kepastian investasi yang lebih baik

- e. Produk-produk Indonesia yang berpotensi meningkat ekspornya adalah produk otomotif, khususnya mobil listrik dan hibrid. 104
- f. IA-CEPA memberikan persyaratan kualifikasi konten lokal (QVC) yang lebih mudah untuk kendaraan listrik dan hibrid asal Indonesia dibandingkan negara lainnya. Hal ini membuat industri otomotif Indonesia lebih berdaya saing dalam mengekspor kendaraan listrik dan hibrid ke Australia. Selain itu, produk-produk Indonesia yang berpotensi meningkat ekspornya yaitu kayu dan turunannya termasuk furnitur, tekstil dan produk tekstil, ban, alat komunikasi, obat-obatan, permesinan, dan peralatan elektronik.
- g. Program pertukaran tenaga kerja antarperusahaan Indonesia-Australia melalui Kamar Dagang dan Industri (Kadin) atau Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo)
- h. Peningkatan standar profesi Indonesia yang akan dimulai dengan adanya kesepakatan terkait pengakuan pada profesi teknisi dan insinyur. Pendidikan tinggi dan vokasi menjadi fokus karena dapat meningkatkan standar dan kompetensi tenaga kerja Indonesia menjadi

<sup>&</sup>lt;sup>104</sup> Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani diakses melalui http://www.kemendag.go.id/id/news/2019/03/04/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani. pada 24 Mei 2019.

- bertaraf internasional sehingga dapat menyuplai kebutuhan pasar tenaga kerja dan bersaing sehat secara global. 105
- Penambahan kuota Visa Kerja dan Liburan menjadi
   5000 per tahun secara bertahap untuk Warga Negara Indonesia<sup>106</sup>
- j. Program pemagangan dan jaminan visa untuk 200 orang per tahun di perusahaan-perusahaan Australia.
- k. Program pertukaran tenaga kerja ahli ke

  Australiasupaya tenaga kerja ahli Indonesia dapat

  meningkatkan keahliannya.
- Kerja sama ekonomi yang terukur dan berkelanjutan/jangka panjang di berbagai sektor, contohnya pada sektor pangan (grain partnership, red meat partnership, food innovation center).
- m. Adanya kerja early outcomes yang berjalan bersamaan dengan dirundingkannya IA-CEPA Menurut Menteri perdagangan, program early outcomes ini dilaksanakan untuk menumbuhkan rasa saling percaya di antara

-

<sup>&</sup>lt;sup>105</sup> Indonesia-Australia Masuki Babak Baru Hubungan Bilateral, Perjanjian Dagang IA-CEPA Ditandatangani diakses melalui http://www.kemendag.go.id/id/news/2019/03/04/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani. pada 24 Mei 2019

Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, http://ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20FEb%20rev.pdf. 27 Mei 2019.

kedua negara. 107 Beberapa program early outcomes dari IA-CEPA meliputi Indonesia-Australia Business Partnership Agreement (IA-BPG), Red Meat and Cattle Partnership, jasa keuangan, proyek pertukaran pengembangan keterampilan, pendidikan dan pelatihan vokasi, Indonesia Food Innovation Center (IFIC), pengembangan desain pakaian dan perhiasan, produkproduk herbal dan spa, pengawasan standar obat dan makanan, dan proyek pemetaan standar.

## 2. KEUNTUNGAN IA-CEPA BAGI USTRALIA

Sedangkan keuntungan IA-CEPA bagi Australia adalah:

- a. Normalisasi hubungan dengan Indonesia setalah terjadinya konflik pada tahun 2013-2015.
- b. Australia mencapai surplus perdagangan dengan meningkatnya nilai ekspor, memperoleh produk dan jasa impor unggul dengan biaya yang lebih murah.<sup>108</sup>
- c. Total perdagangan dua arah barang dan jasa dengan
   Indonesia bernilai A \$17,6 miliar, menjadikan
   Indonesia sebagai mitra dagang terbesar ke-14
   Austraalia. Hal ini merupakan bentuk dari keunggulan

107 Siaran pers dalam https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2019/03/04/indonesia-australia-masuki-babak-baru-hubungan-bilateral-perjanjian-dagang-ia-cepa-ditandatangani-id0-1551683003.pdf, diakses pada 23 mei 2019

108 Keuntungan IA-CEPA bagi Australia, https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-

force/ia-cepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx, diakses pada 20 mei 2019

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- atau keuntungan yang di dapat melalui kesepakatan IA-CEPA yang memberikan peluang bisnis baik bagi Indonesia maupun Australia untuk memperluas dan juga mendiversifikasi kemitraan ekonomi ini. 109
- d. Melalui IA CEPA. Investor Australia akan mendapatkan kemudahan untuk berinvestasi di sektor jasa keuangan, agribisnis, pariwisata, pertambangan, rumah sakit, infrastruktur dan pendidikan. Indonesia tidak akan dapat membatasi tingkat kepemilikan Australia atau mengharuskan kepemilikan divestasi di bawah disepakati persentase yang (dengan pengecualian terbatas). Sebagai salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat di Indo-Pasifik, Indonesia menghadirkan peluang signifikan bagi bisnis Australia.
- e. Hasil akses pasar pada layanan dan investasi akan memberikan peningkatan kepastian bagi bisnis Australia dan penyedia layanan pasar di Indonesia, termasuk tingkat kepemilikan Australia yang terjamin.
- f. Meningkatkan akses ke pasar layanan masing-masing dan mengatasi hambatan untuk meningkatkan investasi Australia di Indonesia dan investasi Indonesia di Australia.

-

<sup>&</sup>lt;sup>109</sup> Keuntungan IA-CEPA bagi Australia, https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/ia-cepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx, diakses pada 20 mei 2019.

- g. Berdasarkan beberapa perkiraan, Indonesia akan menjadi ekonomi terbesar kelima di dunia pada tahun 2030, dan IA-CEPA memastikan bahwa Australia berada pada posisi yang tepat untuk memperdalam kerja sama ekonomi dan berbagi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- h. Sebagai mitra strategis dan dua ekonomi terbesar di Asia Tenggara, perjanjian ini juga melengkapi dan mendukung kepentingan bersama antara Indonesia dengan Australia dalam membina kawasan yang aman dan makmur.
- i. IA-CEPA juga berisi tentang seperangkat aturan modern berkualitas tinggi yang mengatur perlakuan layanan dan investasi sebagai aturan modern tentang perdagangan digital. Kewajiban diimbangi dengan perlindungan yang kuat untuk menjaga hak Australia untuk mengatur kepentingan umum.
- j. Kerjasama ekonomi di bawah IA-CEPA akan membantu dalam implementasi perjanjian, mendukung fasilitasi perdagangan dan menyediakan jalur untuk liberalisasi di masa depan.

-

<sup>&</sup>lt;sup>110</sup> About IA-CEPA, https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx, diakses pada 24 maret 2019

#### F. ANALISIS

Berdasarkan dengan penyajian data yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, peneliti akan menjelaskan hasil analisa data sesuai dengan konsep yang telah dipaparkan pada bab dua. Mengenai strategi pemerintah Indonesia untuk mencapai kesepakatan *IA-CEPA* tahun 2010 hingga 2018 peneliti akan menganalisis menurut kerangka diplomasi komersial yang dikemukakan oleh Potter, dimana adanya enam aktivitas diplomasi komersial dalam mencapai kesepakatan kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia dengan Australia.

### 1. Trade Promotion

Dari kerangka aktivitas diplomasi komersial Evan Potter, jika diplomasi komersial pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekspor dan memperluas pasar di *host country* maka yang menjadi aktivitas utamanya adalah trade promotion (promosi perdagangan) melalui penghapusan tarif produk untuk meningkatkan komoditas ekspor, serta untuk mendorong kinerja ekspor melalui peningkatan standar produk dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja di industri tekstil, dengan mengacu pada standar ASEAN.

## 2. Promotion of Foreign Direct Investment

Aktivitas yang kedua yakni *Promotion of Foreign Direct Investment (FDIs)* melalui mengurangi intervensi pemerintah dalam proyek jangka anjang, serta memastikan investasi yang masuk harus

terbuka untuk semua tingkatan, termasuk untuk UKM. Untuk merangsang pertumbuhan ekonomi secara merata.

## 3. Intelligence

Dalam aktivitas *intellejence* ini, pada putaran pertama perundingan IA-CEPA kedua belah pihak saling memberikan informasi mengenai tantangan yang akan dihadapi untuk menjalin hubungan perdagangan dan investasi bilateral. Selama penyelesaian perundingan kesepakatan IA-CEPA pihak Indonesia dan Australia akan melakukan pertukaran informasi dan data berupa data perdagangan, tarif dan perkembangan kerjasama IA-CEPA.

Dalam negosiasi putaran ke delapan pada 31 Juli - 4 Agustus 2017 di adakannya *bussinnes luncheon* dengan anggota IA-BPG serta adanya pertemuan dengan forum bisnis AIBC guna membahas peluang-peluang yang muncul dari perjanjian IA-CEPA ini sekaligus mengantisipasi hambatan dalam perdagangan dan investasi.

## 4. Networking and Public Relations

Menurut konsep diplomasi komersial Evan Potter, networking and public relations adalah kegiatan menyarukan mitra bisnis dari negara asal dan tujuan. Menambah relasi bisnis bisnis agar dapat membantu memperluas bisnis dan menarik daya investasi, dengan mengahadiri pertemuan – pertemuan bisnis baik di Indonesia maupun Australia. Adanya upaya dari pihak pemerintah Indonesia untuk mempromosikan pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan meningkatkan kerjasama dan investasi antara UKM Indonesia di Australia.

Upaya dari pihak pemerintah Indonesia pada perundingan putaran ke delapan yang di laksanakan pada 31 Juli - 4 Agustus 2017, di Canberra, Australia. Beberapa isu yang dibahas adalah mengenai perdagangan barang dan jasa, serta investasi. Masih dalam rangkaian perundingan, pada hari kamis 3 agustus diadakan pertemuan kembali, *business luncheon* dengan para anggota Indonesia-Australia Business Partnership Group (IA-BPG) yang merupakan perwakilan kedua negara.

Pertemuan ini dimaksudkan memberikan perkembangan terkini IA-CEPA dan meminta masukan dari sektor bisnis kedua negara. Dan juga adanya pertemuan Business Forum dan networking reception yang diselenggarakan oleh *Australia-Indonesia Business Council* (AIBC). Business Forum dan Networking ini merupakan salah satu upaya kedua delegasi kedua negara untuk membahas peluang apa saja yang ada dalam kesepakatan IA-CEPA pada pertemuan perundingan ke delapan.

Adanya upaya dari pemerintah Indonesia dengan membentuk IA-BPG sebagai sarana untuk kedua pebisnis saling bertukar informasi, IA-BPG ini pertama kali dibentuk pada tahun 2012, Grup ini telah menyusun laporan tentang manfaat potensial dari IA-CEPA dan mengikutsertakan satu set rekomendasi. Pada tahun 2016, pemerintah kedua negara menyatakan kembali dukungan mereka pada perjanjian bilateral yang membahas hubungan ekonomi yang unik antara kedua negara tetangga. IA-BPG disusun ulang serta pembahasan dan konsultasi tentang IA-CEPA diaktifkan secara resmi. Proses konsultasi IA-BPG yang berbasis luas dengan asosiasi-asosiasi bisnis.

Upaya dari pemerintah Indonesia pada putaran keempat yang di laksanakan di Sydney Australia tanggal 23 hingga 26 Agustus memerlihatkan adanya peningkatan terhadap isu-isu selain ekspor- impor barang dan jasa asaja mlainkan kerjasama mulai meluas dalam sektor pendidikan, tenaga kerja, pertanian, inovasi pengolahan makanan, pariwisata dan juga infrastruktur. Dengan adanya perluasan pembahasan atau isu-isu yang di angkat dalam kesepakatan ini maka semakin bertambah pula para pemangku kepentingan seperti Kementerian Pariwisata dan Kementerian Pertanian, serta pihak swasta atau para pelaku bisnis yang dapat mengambil manfaat dari adanya IA-CEPA ini dengan bergabung dalam IA-BPG.

Dari pertemua-pertemuan antar pebisnis tersebut terlihat bahwa pemerintah memberikah wadah untuk para pelaku bisnis ini sesuai dengan konsep diplomasi komersial Evan Potter yakni untuk memperluas jaringan.

## 5. Contract Negotiator of Implementation

Negosiasi bisnis terhadap pemerintah atau perusahaan dari *host country*. Sebagai usaha dari negosiasi bisnis yang sesuai dengan konsep diplomasi komersial yang di kemukakan oleh Evan Potter, kedua pihak sepakat mengenai membangun kerjasama yang lebih erat.

Pada perundingan putaran ketiga (2-4 Mei 2016) membahas mengenai masa depan perdagangan barang dan jasa, investasi, hingga adanya peningkatan fokus terhadap isu kebijakan *e-commerce* dan persaingan perdagangan lintas sector, pada putaran keempat fokus negosiasi masih sama dengan putaran ke tiga hingga perundingan putaran kelima (23-26 Agustus 2016). Melihat kealotan yang

terjadi pemerintah Indonesia melakukan ekskalasi ke Wakil Presiden untuk membahas mengenai negosiasi ini namun gagal maka isu-isu tersebut di bekukan sementara.

Kemudian di lanjutkan pada perundingan putaran ke tujuh (24 Mei 2017) sampai putaran ke sembilan (2-6 Oktober 2017) dan menghasikan beberapa hasil kecuali investasi yang masih berlnjut sampai putaran ke sebelas hingga putaran terakhir (14-16 Agustus 2018). Dari beberapa kali Tarik ulur penawaran yang dilakukan dalam kesepakatan itu menghasilkan pihak Australia mengeliminasi semua pos tarifnya menjadi 0% pada saat implementasi kesepakatan IA-CEPA ini. serta menghasilkan peluang investasi yang cukup tinggi.

### 6. Problem solving

Kegiatan pemerintah yang ke empat yakni memberikan solusi atau menyelesaikan masalah dalam bisnis terkait dengan negosiasi yang di lakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Australia. Para pemangku kepentingan di kedua negara telah menunjuk hambatan tarif yang tersisa sebagai hambatan yang signifikan terhadap perdagangan. Karena IA-CEPA diharapkan melengkapi ketentuan AANZFTA, IA-BPG berusaha untuk mempercepat komitmen AANZFTA untuk secara bertahap mengurangi tarif dan akhirnya menghapus tarif, termasuk tarif terhadap produk yang sejauh ini tetap dibebaskan dari AANZFTA.

Menurut jadwal penghapusan tarif AANZFTA ini, Australia telah berkomitmen untuk 100% menghapus tarif pada tahun 2020, sementara Indonesia telah berkomitmen untuk menghilangkan 93,2% dari tarif

keseluruhan pada 2025. IA-BPG merekomendasikan percepatan penghapusan semua tarif secepat mungkin. Hal ini akan meningkatkan pilihan konsumen dan mengurangi biaya masuk oleh produsen, serta membantu mengintegrasikan rantai nilai. menghilangkan tarif-tarif ini secara lebih cepat akan membuka peluang bagi produsen tekstil dan pakaian Indonesia untuk bersaing dengan produk Cina di pasar Australia.

Penghapusan tarif sepenuhnya untuk barang-barang manufaktur akan memaksimalkan pilihan konsumen dan memungkinkan produsen untuk memiliki akses yang lebih besar ke bahan mentah atau bahan setengah jadi sehingga meningkatkan daya saing mereka di pasar global.

Adanya hambatan dalam kerjasama perdagangan Indonesia dengan Australia tidak luput dari tingginya standard yang diberlakukan oleh pihak Australia yang dibahas dalam perundingan putaran ketiga (2-4 Mei 2016)., pada negosiasi ini, IA-BPG melakukan konsultasi dengan industri Australia dan Indonesia serta DFAT (Department of Foreign Affairs and Trade) Maka kontribusi dari para pelaku ekonomi di kedua negara baik individu maupun kelompok menjadi hal yang baik untuk hasil perjanjian IA-CEPA. Kedua pihak juga akan menyusun struktur chapter Trade in Goods dan pembahasan tindak lanjut mengenai early Outcome yang terkait perdagangan barang yaitu yang pertama yaitu Food Safety Cooperation Forum (FSCF).

FSCF adalah kesepakatan dimana Australia membantu Indonesia untuk menyesuaikan dan mematuhi ketentuan SPS di pasar ekspor dan

menerapkan serta mengembangkan ketentuan SPS di negara Indonesia. Kesepakatan yang kedua adalah *Mutual Recognition on Food Standard*. Program ini akan membuat Indonesia menerapkan standar yang sangat tinggi untuk produk makanan yang akan dieskpor ke Australia.



#### **BAB V**

### **PENUTUP**

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang peneliti paparkan trerdapat enam strategi yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yang berkolaborasi dengan pelaku bisnis dalam mencapai kesepakatan IA-CEPA yaitu:

- 1. Menghapus tarif produk untuk meningkatkan komoditas ekspor, serta untuk mendorong kinerja ekspor melalui peningkatan standar produk dan sertifikasi kompetensi tenaga kerja.
- 2. Mengurangi intervensi pemerintah dalam proyek jangka anjang, serta memastikan investasi yang masuk harus terbuka untuk semua tingkatan.
- 3. Melakukan pertukaran informasi dan data berupa data perdagangan, tarif dan perkembangan kerjasama IA-CEPA bersama dengan anggota IA-BPG dan AIBC untuk membahas peluang-peluang kerjasama serta hambatan dalam perdagangan dan investasi.
- 4. Mengadakan pertemuan antara anggota IA-BPG dan juga adanya pertemuan Business Forum dan networking reception yang diselenggarakan oleh *Australia-Indonesia Business Council* (AIBC) yang di hadiri oleh beberapa perwakilan guna membahas tentang perkembangan IA-CEPA dan saling memberikan informasi mengenai peluang apa saja yang ada dalam kesepakatan IA-CEPA sehingga

nantinya akan di sampaikan pada perundingan IA-CEPA oleh masingmasing negosiator negara.

- 5. Menawarkan kerjasama yang saling menguntungkan bagi Indonesia maupun Australia dalam bidang perdagangan barang dan jasa, kebijakan *e-commers* dan investasi guna meningkatkan perekonomian kedua negara.
- 6. Membuat kesepakatan dengan Australia untuk menhapuskan tarif menjadi 0% serta peningkatan standar kualitas produk makanan, sehingga mampu berdaya saing di pasar internasional terutama pasar Australia.

Melalui berbagai upaya tersebut dapat dilihat bahwa pemerintah Indonesia bekerjasama dengan para pelaku bisnis menggunakan strategi diplomasi komersial untuk mewujudkan kesepakatan IA-CEPA pada tahun 2010 hingga 2018.

### B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berharap dengan adanya kesepakatan IA-CEPA akan membawa hubungan yang terjalin antara Indonesia dengan Australia semakin membaik dan kerjasama IA-CEPA ini dapat membawa keuntungan bagi kedua negara. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah terkait dengan kebijakan dalam bidang perdagangan dan investasi dengan negara- negara lain.

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan di karenakan minimnya data yang tersedia, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan mencari narasumber yang lebih banyak dan sesuai dengan kapasitasnya sehingga data data yang terkumpulkan lebih terpercaya dan lengkap.



### **DAFTAR PUSTAKA**

### Buku dan Jurnal

- Anis dan Kandung Panduan Praktis Penelitian. Kualitatif, GrahaIlmu, Yogyakarta, 2014.
- Emzir, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Garfindo Perasada
- Greenwood Gordon. Approaches to Asia: Australia Postwar Policies and Attitudes, Sydney: McGraw-Hill, 1974,304-305.
- Hamid Zulkifli. Sistem Politik Australia, Bandung: LIP-FISIP-UI/PT Remaja Rosdakarya, 1999, 422
- Howard John. Diplomasi Gerak Cepat (11 Agustus 2001). Kompas,2.
- IA-BPG.Usulan IA-BPG Dalam IA-CEPA "Dua Tetangga Mitra Dalam Kesejahteraan" 2016
- Kostecki Michel dan Oliver Naray. Commercial Diplomacy and International Business. Netherlands Institute of International Relation.s Clingendael. 2007
- Kopp H.W. Commercial Diplomacy and the National Interest. (Washington DC: Business Council for International Understanding / The American Academy of Diplomacy, 2004)
- Lawrence W Neuman. 2014. Social Research Methods: Qualitative and Quantitave Approaches. USA: Pearson.
- Lisbet. Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Pasca Hukuman Mati Chan dan Sukumaran. P3D1 SekJen DPR RI, 2015.
- Pemerintah Austalia. 2013. Dokumen IA-CEPA Guilding Principles. 1
- Potter Evan, 2004, dalam M Kostecki dan Olivier Naray, "Commercial Diplomacy and International Business," Discussion Papers in Diplomacy, Netherlands Institute of International Relations "Clingendael", ISSN 1569 2981
- Purnomo, Hari S dan Zulkiflimansyah, Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar, (Jakarta: LPEEE UI, 1999).
- Pusat Kebijakan Kerjasama Perdagangan Internasional Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan KEMENTERIAN PERDAGANGAN, "Laporan Akhir Analinis Strategi Posisi Runding Dalam Memperkuat Kertasama Indonesia- Australia Coprehensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA)" 2016.

- Rana, K.S., 2007b. "Economic Diplomacy: Experience of Developing Countries", dalam Bayne, N. dan S. Woolcock (eds.), 2007. The New Economic Diplomacy: Decision-Making and Negotiations in International Economic Relations. Ashgate Publishing Company.
- Ruël Huub and Lennart Zuidema, The Effectiveness of Commercial DiplomacyA Survey Among Dutch Embassies and Consulates.
- Siaran Pers KEMENDAG RI. 2016. Putaran Keempat IA-CEPA Segera Teken Kerjasama Tenaga Kerja.
- Stopford, M John, dan Susan Strange, et. Al. Rival States, Rival Firms: Competition for World Market Shares. (Cambridge University Press: 1991)
- Sugiyono, Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2010)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta.2005
- Suryabrata Sumadi, Metode Penelitian (Jakarta: Rajawali, 1987)
- Suryadinata Leo, Politik Luar Negeri Indonesia Dibawah Soeharto, a.b.Nur Iman Subono. Jakarta: LP3ES, 1998
- Umar, Husein, Strategi Manajemen in Action, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001)

#### **Situs Online**

- About IA-CEPA, https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in force/iacepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx
- Australia meminta Indonesia Gratiskan Bea Masuk Sapi Bakalan, https://static.republika.co.id/files/images/logo.png?v=ROL-58
- BBC.2015. Dubes Australia Kembali Ke Indonesia.<a href="http://www.bbc.com/indonesia/berita\_indonesia/2015/06/150610\_indonesia\_dubes\_australia">http://www.bbc.com/indonesia/berita\_indonesia/2015/06/150610\_indonesia\_dubes\_australia</a>.
- Berridge G.R. *Diplomacy*. Tersedia di: http://www.eolss.net/sample-chapters/c14/e1-35-01-02.pdf.
- Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2002. Australian Agency For International Development: Annual Report 2001-2002. Canberra. 58. Diakses melalui http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-interna tional-development-annual-report2001-2002/pdf/annualreport01\_02.pdf.
- Departmen of Comumunications, Information Technology and the Arts. 2003. Australian Agency For International Development: Annual Report 2002-2003. Canberra. Di unduh dari http://dfat.gov.au/aboutus/publications/corporate/annual-reports/australianagency-for-internation al-development-annual-report2002-2003/inde%E2%80%A6.

- Direktorat Perundingan Bilateral Ditjen. Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan, http://ilfa.or.id/assets/uploads/FS-FAQ%20of%20IA-CEPA%20as%20of%2025%20FEb%20rev.pdf.
- Efektifitas Kesepakatan Code of Conduct Indonesia Australia.http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\_singkat/Info%20Sing kat-VI-17-I-P3DI September-2014-4.pdf.
- Fact Sheet, Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership agreement (IA-CEPA), http://ditjenppi.kemendag.go.id/assets/files/publikasi/doc\_20181015\_f act-sheet-indonesia-australia-cepa.pdf
- Grafik arus masuk FDI Indonesia,https://id.investing.com/equities/bkm-management-ltd-advanced-chart
- Hasil Utama untuk Indonesia IA-CEPA, Kedutaan Besar Australia Indonesia, https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/hasil\_utama\_IA-CEPA.html
- IA-CEPA: Momentum Baru Kemitraan Indonesia-Australia dalam SIARAN PERS Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, https://www.kemendag.go.id/storage/article\_uploads/Tj6Xo6EnC0GJJlbk4bL6dKDpABvtA9BxxuWPSodO.pdf
- INDONESIA AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC
  PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA) Direktorat Jenderal
  Perundingan Perdagangan Internasional
  http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/bilateral/asia-tenggara-danpasifik/australia
- Indonesia dan Australia Gali Peluang Kolaborasi Bisnis Baru Dalam IA-CEPA, Konsulat Jenderal Reuplik Indonesia Untuk New South Wales, Queensland, dan South Australia Berkedudukan di Sidney, https://kemlu.go.id/sydney/id/news/2116/indonesia-dan-australia-gali-peluang-kolaborasi-bisnis-baru-dalam-ia-cepa
- Islamic Studies, "Towards Understanding the Qur'an", islamicstudies.info, http://www.islamicstudies.info/tafheem.php?sura=2&verse=195&to =195
- Kedutaan Indonesia untuk Australia. Sejarah Bilateral Australia-Indonesia. Diakses melalui <a href="http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15\_006.html">http://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR15\_006.html</a>
- Kementerian Perdagangan republik Indonesia. LAPORAN AKHIR.ANALISIS STRATEGI POSISI RUNDING DALAM MEMPERKUAT

KERJASAMA INDONESIA-AUSTRALIA COMPREHENSIVE ECONOMIC PARTNERSHIP AGREEMENT (IA-CEPA).dalam http://bppp.kemendag.go.id/media\_content/2017/08/Laporan\_Analisi s\_IA-CEPA\_versi\_cetak.pdf.

- Kementerian Luar Negeri Indonesia, "Indonesia-Australia Sepakat Reaktivasi IA-CEPA". Diakses melalui http://www.kemlu.go.id/canberra/id/arsip/siaran-pers/Pages/INndonesia-dan-Australia- sepakat-reaktivasi-Indonesia-Australia-Comprehensive-Economic-Partnership-Agreement-(IA-CEPA).aspx
- Kementrian Luar Negeri Indonesia. Negosiasi Keempat IA-CEPA. Diakses melalui www.kemlu.go.id/sydney/id/berita-agenda/berita-perwakilan/Pages/Negosiasi-Keempat-IA- CEPA.aspx
- Keuntungan IA-CEPA bagi Australia, https://dfat.gov.au/trade/agreements/not-yet-in-force/ia-cepa/Pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx
- Kinerja ekspor Indonesia 2017, Warta Ekspor- Edisi Desember 2017, http://djpen.kemendag.go.id/app\_frontend/admin/docs/publication/470 1519022800.pdf
- Liahuw ,Indra. 2015. Ini Kronologi Kasus Narkoba Kelompok Bali Nine.

  Diakses melalui

  <a href="http://regional.kompas.com/read/2015/04/29/06330021/Ini.Kronologi.">http://regional.kompas.com/read/2015/04/29/06330021/Ini.Kronologi.</a>
  Kasus.Narkoba.Kelompok.Bal i.Nine
- Neraca Perdagangan Indonesia Australia, https://www.kemendag.go.id/id/economic-profile/indonesia-exportimport/balance-trade-with-partner-country/search
- Pembukaan perundingan putaran ke enam, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/02/28/pembukaanperundingan-putaran-ke-6-indonesia-australia-comprehensiveeconomic-partnership-agreement
- Pemerintah Australia. First Round of IA-CEPA. Diakses melalui <dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/first-round-of-indonesia-australia-comprehensive- economic partnership-agreement-negotiations.aspx>,
- Pemerintah Australia. Third Round IA-CEPA Agreement Negotiations. Diakses melaluihttp://dfat.gov.au/trade/agreements/ia-cepa/Pages/third-round-of-indonesia-australia-comprehensive- economic-partnership-agreement-negotiations.aspx

Penyadapan tak Ganggu Hubungan Ekonomi Indonesia-Australia. http://kabar24.bisnis.com/read/20140604/355/233221/penyadapan-tak-ganggu-hubungan-ekonomi-indonesia-australia

Perundingan Putaran

Pertama, www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-pertama-ia-cepa

Perundingan Putaran kedua,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-2-ia-cepa

Perundingan putaran ke tiga,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-tiga-ia-cepa

Perundingan Putaran Keempat, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-4-ia-cepa

Perundingan putaran ke lima, https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2016/11/08/masuki-putaran-ke-5-ia-cepa-indonesia-usulkan-kerja-sama-vokasional-id0-1478572332.pdf

Perundingan Putaran ke lima,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-5-ia-cepa

Perundingan putaran ke tujuh,

https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/05/24/memasuki-putaran-ke-7-indonesia-australia-genjot-penyelesaian-perundingan-ia-cepatahun-ini-id0-1495615810.pdf

Perundingan putaran ke delapan,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/08/01/putaran-ke-8-perundingan-ia-cepa

Perundingan Indonesia-Australia CEPA Masuki Putaran ke-9,

https://bisnis.tempo.co/read/1021352/perundingan-indonesia-australia-cepa-masuki-putaran-ke-9

Perundingan putaran ke Sembilan,

https://www.kemendag.go.id/id/photo/2016/11/01/perundingan-putaran-ke-9-ia-cepa

Perundingan putaran ke sepuluh,

https://www.kemendag.go.id/files/pdf/2017/11/17/perundingan-indonesia-australia-cepa-putaran-ke-10-selangkah-lebih-dekat-menuju-kemitraan-strategis-indonesia-australia-id0-1510920995.pdf

Preliminary meeting putaran ke 12,

http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/foto/detail/preliminar y-meeting-perundingan-putaran-ke-12-indonesia-australia-cepa

Putaran ke enam, "Putaran Ke-6 IA CEPA, Indonesia Fokus Pada Kerja Sama Vokasi",https://money.kompas.com/read/2017/03/02/170000826/putar an.ke6.ia.cepa.indonesia.fokus.pada.kerja.sama.vokasi.

- Putaran ke sepuluh, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/11/13/the-10th-round-of negotiations-indonesia-australia-cepa
- Putaran ke sebelas, https://www.kemendag.go.id/id/photo/2017/11/13/the-11th-round-of negotiations-indonesia-australia-cepa
- Putaran akhir perundingan kesepakatan IA-CEPA, http://ditjenppi.kemendag.go.id/index.php/berita/foto/detail/preliminar y-meeting-perundingan-putaran-ke-12-indonesia-australia-cepa
- Sejarah dan Dinamika Hubungan Bilateral Indonesia dan australia,http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/1105 1/BAB%20II.pdf?sequence=5&isAllowed=y
- Taking the Australia-Indonesia Relationship to the Next Level, Australian Institute of International Affairs, https://www.internationalaffairs.org.au/australianoutlook/australia-indonesia-relationship-next-level-2/
  - The Evolving Australia-Indonesia Relationship Amid Election Season, With Jokowi likely scoring another term in Indonesia, the bilateral relationship's direction balances on Australia's pending polls.https://thediplomat.com/

## Skripsi

- Andriani, Yeti dan Andre, Implikasi Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indoensia-Australia (IA-CEPA) terhadap Perdagangan Luar Negeri Indonesia. (Jurnal Internasional Andalas, Vol 6 No 1 Mei, 2017).
- Hestherrilda Martha. *Perjanjian kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Australia*.(FISIP.Universitas Katolik Parahyangan, 2017)
- Nurika Rahmadini Rizki. "Peran Diplomasi Komersial Dalam Pengembangan Industri Smelter Bauksit di Indonesia. Thesis. (Universitas Gajah Mada,2015)
- Milani, Novita Maruli, Dampak Hubungan Bilateral Indonesia-Australia Setelah Penerapan Asean Australia New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA) dalam Menciptakan Integrasi Ekonomi Indonesia di Kawasan Pasifik, (Universitas Kristen Satya Wacana, 2018)
- Ramandinsyah Mariah. Kepentingan Australia Mengaktifkan Kembali Perundingan Indonesia – Australia Comperhensive Economic Partnership Agreement (IA-CEPA), (Universitas Lampung, 2016)

#### Wawancara

Zakhariya Jefrey dalam sebuah wawancara dengan penulis, 7 mei 2019 di kantor Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

#### **Email**

Zhakariya Jefrey. Kepala Seksi Pasifik Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. Pesan E-mail kepada penulis, pada 12 November 2019.